

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hobi otomotif yang akhir-akhir ini merebak di masyarakat, sejalan dengan mudahnya membeli atau mendapatkan kendaraan bermotor dari *showroom* yang terdapat di daerah-daerah, dari kemudahan untuk mendapatkan atau membeli motor itulah tidak sedikit orang yang memiliki hobi di dunia otomotif. Kemudian untuk seorang penggemar otomotif itu dapat mengembangkan hobinya dia akan mencari penghobi lain yang memiliki kesamaan baik itu dalam bidang yang menjadi ketertarikan atau gaya bersosialisasi dengan penghobi lain. Bertemunya para penghobi tadi maka mereka akan berkumpul dan terjadi komunikasi diantara mereka hingga pada akhirnya mereka membentuk suatu klub.¹

Hobi otomotif terdapat banyak bidang yang menjadi fokus dari penghobi otomotif tadi. Di dalam masyarakat Indonesia bahkan mungkin di dunia, terdapat suatu anggapan yang bahwasanya dunia otomotif adalah tempat para pria bukan tempat bagi perempuan. Anggapan ini muncul karena di dalam dunia otomotif tindakannya harus menggunakan keterampilan dan memerlukan tenaga besar untuk dapat bekerja atau berinteraksi serta bersosialisasi dengan peran lain. Maka dari itu, dunia otomotif diidentifikasi dengan pria bukan dunia bagi perempuan.

¹<http://yogobark.blogspot.com/2011/06/eksistensi-lady-bikers-dalam-klub.html> diakses pada tanggal 07-03-2014 pukul 23.00

Namun, sekarang terjadi pergeseran yang biasanya dunia otomotif juga bisa dimasuki oleh perempuan. Hal ini awalnya terlihat pada perempuan yang bekerja sebagai mekanik atau motir di suatu bengkel, lalu berlanjut kepada perempuan yang memiliki ketertarikan atau hobi otomotif hingga bergabung menjadi anggota klub otomotif. Di klub otomotif terdapat banyak bidang yang menjadi konsentrasi dari seorang penghobi. Dalam bahasan kali ini peneliti mengkaji tentang eksistensi dari seorang perempuan yang berada di dalam sebuah klub motor yang kebanyakan orang menyebutnya "*lady biker*". Penelitian ini melihat eksistensi dan peranan dari seorang perempuan yang masih berstatus pelajar sekolah berada di suatu klub motor yang identik dengan kaum adam atau pria. Kemudian nantinya kita dapat melihat bagaimana pergeseran anggapan yang terjadi.

Semakin pesatnya pertumbuhan jumlah pengguna kendaraan di Indonesia, sekiranya harus diiringi dengan pemahaman terkait perilaku berkendara yang baik. Bukan hal yang salah rasanya jika ada anggapan bahwa situasi berlalulintas atau sistem transportasi di suatu negara menjadi gambaran dari perilaku dan etika masyarakat di negara tersebut. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa kondisi lalulintas merupakan representasi dari budaya masyarakat dan hukum (lalulintas) di suatu negara, atas dasar tersebut maka pemahaman mengenai perilaku berkendara dan berlalulintas menjadi penting, tidak semata demi keamanan berlalulintas semata, namun

juga sebagai representasi perilaku dan etika bagi para pengendara pada khususnya dan suatu bangsa pada umumnya.

Permasalahan lalulintas yang saat ini turut mendera Indonesia sesungguhnya tidak terlepas dari peran pengguna kendaraan sebagai elemen utama di dalamnya. Selain sarana transportasi umum, kendaraan pribadi memiliki sumbangsih besar dalam membentuk situasi berlalulintas di Indonesia. Sebagai sebuah negara berkembang, populasi kendaraan terbesar adalah sepeda motor dengan angka penjualan yang menembus jutaan unit setiap tahunnya. Sepeda motor memang memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat Indonesia, bahkan sepeda motor adalah kendaraan bermesin pertama yang hadir di Indonesia pada tahun 1893.²

Masyarakat di Indonesia sudah sangat umum menggunakan kendaraan bermotor roda dua atau sepeda motor. Sepeda motor memiliki banyak keunggulan seperti mobilitas yang tinggi pada jalanan yang macet, bahan bakar yang irit dan harga penjualan yang murah serta terdapat fasilitas kredit yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Mengingat harga BBM yang terus meningkat sedangkan fasilitas kendaraan umum di Indonesia yang secara umum masih tertinggal dengan negara-negara lain menyebabkan sepeda motor menjadi kendaraan favorit masyarakat Indonesia. Penggunaan kendaraan sepeda motor sangat pesat di Indonesia akan tetapi tidak dibarengi dengan peningkatan akan sadar aman berkendara terutama pada para pelajar tentang berkendara aman dan

²James Luhulima, Sejarah Mobil dan Kisah Kehairan Mobil di Negeri Ini. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2012), hlm. 59.

memenuhi standar keselamatan. Kesadaran pentingnya aturan berkendara motor hanya ada dalam undang-undang yang tidak diketahui pelajar. Bahkan untuk mendapat SIM (Surat Izin Mengemudi) tidak harus bersusah-payah mengikuti prosedur layak mengemudi. Banyak pelajar yang belum cukup umur menggunakan kendaraan motor ke sekolah dan bahkan belum ada yang memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi). Padahal dalam Pasal 81 ayat (2), (3), (4), dan (5) UU No. 22 Tahun 2009 tentang persyaratan permohonan SIM perorangan, SIM C disebutkan dengan jelas bahwa syarat permohonan SIM C perseorangan adalah memiliki KTP dan telah berusia 17 tahun.

Sangat sulit untuk menggabungkan anggota dari suatu organisasi untuk membuat satu visi dan misi yang sama dengan adanya perempuan di dalam organisasi tersebut mengingat sifat dan perilaku laki-laki dan perempuan jelaslah berbeda. Hal inilah yang menjadikan *lady biker* tertantang untuk mempertahankan eksistensinya antar pecinta otomotif dalam sebuah organisasi. Sebagai salah satu organisasi yang memiliki perempuan dalam anggotanya tentu bukanlah sebuah perkara yang mudah dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya.

Untuk tujuan inilah penulis mencoba menjelaskan tentang keberadaan perempuan yang tergabung dalam klub motor, dalam usahanya mempertahankan solidaritas dan motivasi khususnya dilihat dari pola komunikasi yang terjadi pada organisasi ini.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Mengapa perempuan berpartisipasi aktif dalam klub motor?
2. Bagaimana keberadaan perempuan dalam klub motor SEPATU?
3. Apakah pengaruhnya terhadap perempuan setelah bergabung klub motor SEPATU?

C. Fokus Penelitian

Fokus peneliti ini adalah para kaum perempuan yang tergabung sebagai anggota klub motor SEPATU. Klub motor yang biasanya identik dengan kaum laki-laki, kini bergeser ke kaum perempuan. Dengan adanya emansipasi perempuan, kini kaum perempuan berani untuk kerah publik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana cara perempuan masuk ke dalam suatu klub motor.
2. Mengetahui peran dari perempuan dalam klub motor.
3. Mengetahui perubahan sikap dari perempuan yang tergabung dalam klub motor.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara umum adalah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sosial terutama cabang ilmu pengetahuan sosial dan secara khusus, penelitian ini diharapkan akan mampu memberi sedikit kontribusi dalam kajian sosiologi gender pada suatu kelompok sosial atau klub tertentu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk mengaplikasikan materi perkuliahan sosiologi gender serta teori-teori sosiologi dalam realitas dan dinamika kelompok sosial. Lalu seluruh *Biker* Indonesia dapat menambah wawasan tentang klub motor, menambah sumber tertulis mengenai klub motor, memberi pemahaman tentang eksistensi *lady biker* dalam klub motor, dan penghargaan terhadap *lady biker* yang aktif dalam klubnya.

Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk Jurusan P.IPS sehingga memberi pengetahuan bagi dosen serta mahasiswa jurusan Pendidikan IPS mengenai *lady biker* dan membuat Dosen dan mahasiswa jurusan Pendidikan IPS lebih mengenal serta mengetahui peran *Lady Biker*.

Lalu yang terakhir penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk masyarakat umum agar menambah pengetahuan tentang klub motor yang

terdiri tidak hanya dari kaum pria saja. Merubah anggapan tentang dunia otomomtif yang identik dengan dunia *maco* atau dunianya para pria.

F. Kerangka Koseptual

1. Eksistensi

Menurut pandangan psikologi eksistensial, dikatakan bahwa eksistensi adalah sebuah pandangan mengenai keberadaan manusia, situasinya dalam dunia, kebebasannya memilih tujuan kehidupan dan berusaha memahami arti kehidupannya sendiri.³ Aliran psikologi ini menekankan bahwa unsur eksistensi punya hak lebih tinggi dan harus lebih diutamakan daripada esensi dan bahwa kebebasan memilih adalah terpenting dan tertinggi melebihi *determinisme*.

Selain itu, dalam pandangan psikologi eksistensial menurut Boss dan Binswanger eksistensi diri adalah keberadaan manusia berkaitan dengan bagaimana cara manusia itu meng-“ada” dalam dunia⁴ sesuai dengan identitas dirinya. Orang dapat memilih untuk secara autentik maupun tidak autentik dalam rangka mewujudkan apa yang diyakini sebagai nasibnya dan menjadi dasar hidup dalam dunia.

Lebih lanjut dikatakan bahwa bentuk-bentuk sikap dan perilaku hidup baik secara autentik maupun tidak autentik merupakan sebuah usaha penyesuaian diri terhadap lingkungan maupun kondisi-kondisi yang

³Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000) hlm.177

⁴ Calvin dan Lindzey, *Teori-teori Kepribadian: Humanistik*, (Yogyakarta: Kanisus, 1993) hlm.123

mempengaruhi keberadaan individu tersebut. Apabila orang memilih untuk hidup secara tidak autentik maka orang tersebut akan mengalami rasa bersalah sebagai suatu eksistensial yang tidak dapat dibatasi dan bersifat fundamental, di mana untuk membebaskan diri dari rasa bersalah ini biasanya orang rela menghadapi kematian sebagai usaha penyesuaian diri yang terakhir dalam mewujudkan eksistensinya.

Menurut Smith eksistensi diri merupakan suatu kondisi di mana seseorang dengan kemampuannya dapat menemukan makna dalam kehidupan. Makna merupakan sebuah kepenuhan atau eksistensi dari nilai-nilai batiniah yang paling utama dalam menjalani kehidupan. Adapun nilai-nilai batiniah yang dibicarakan adalah nilai-nilai mendasar seperti sikap menghormati nyawa manusia, sikap menghormati sesama, dan perlunya bekerjasama serta bekerja bersama secara harmonis demi kebaikan bersama.⁵

Pandangan Frankl⁶ tentang eksistensi diri berarti menjadi manusia sepenuhnya, di mana individu semakin mampu mengatasi dirinya sendiri dan member tujuan hidup supaya menjadi manusia sepenuhnya. Masih menurut Frankl arti dari eksistensi diri adalah kebutuhan manusia akan arti. Individu meskipun harus tunduk pada kondisi-kondisi dari luar dirinya, namun pada dasarnya dalam memberikan tanggapan terhadap kondisi-kondisi tersebut individu bebas. Individu bebas mengambil sikap untuk menemukan arti hidup sebagai bentuk eksistensi diri.

⁵Smith H.W, *What Matters Most : Hal-hal yang Paling Utama*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2003) hlm.21

⁶Frankl, *Psychotherapy and Existentialism : Selected Papers on Logotherapy*, (New York: A Touchstone Book, 1967) hlm. 145

Frankl juga menekankan pentingnya kemauan akan arti dalam kesehatan psikologis seorang. Arti yang individu cari memerlukan tanggung jawab pribadi. Tidak seseorangpun atau sesuatu yang lain yang dapat memberi pengertian tentang arti dan maksud dalam kehidupan individu. Orang harus menemukan caranya sendiri untuk menghadapi kondisi-kondisi secara bebas dan tanggung jawab sampai dapat menemukan suatu maksud dalam kondisi-kondisi yang dihadapi. Masih menurut Frankl, individu tidak dapat merespon kondisi-kondisi yang dihadapi dengan berbicara dan berkontemplasi saja melainkan disertai dengan perbuatan-perbuatan yang akan mengungkapkan dengan jelas arti yang ingin diperoleh dalam kehidupan seorang.

Berdasarkan berbagai uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa eksistensi diri adalah keberadaan manusia di dunia dalam usaha mencari atau memahami sebuah arti kehidupan bagi diri sendiri yang diyakini sebagai bentuk kepenuhan dari nilai-nilai batiniah yang paling utama, dimana tak seseorangpun atau sesuatu yang lain dapat memberi pengertian tentang arti dan maksud dari kehidupan seseorang. Orang harus menemukan caranya sendiri untuk menghadapi kondisi-kondisi sekitar tidak hanya berbicara dan *berkontemplasi* saja melainkan disertai dengan perbuatan-perbuatan nyata.

2. Perempuan

Membicarakan peranan perempuan merupakan topik yang tidak akan pernah habis. Dari berbagai perspektif dan sudut pandang, permasalahan perempuan saat ini masih menjadi pembicaraan yang *up to date*. Emansipasi

perempuan melanda bagai air bah, masing-masing gelombang membawa kemajuan baru (maupun persoalan!) yang timbul tenggelam di antara gelombang-gelombang itu. Ada bukti kuat bahwa hal itu, sampai batas tertentu, sudah merupakan *instink* perempuan. Perempuan cenderung memusatkan perhatian pada nilai kemasyarakatan (walau hampir selalu secara kecil-kecilan), sedang pria cenderung memusatkan perhatian pada nilai-nilai individu.⁷

Perempuan, ada suatu masa di mana perempuan selalu saja dijadikan sebagai sebuah objek. Perempuan dipandang sebagai sebuah objek keindahan badaniah yang hanya dapat dilihat dan dinikmati saja. Perempuan jarang sekali dilihat sebagai sosok yang memiliki kemampuan untuk berpikir, berkarya, berbuat dan mengambil keputusan, dan perempuan dapat pula memimpin. Kadang sudah mulai muncul media yang mengangkat keberhasilan seorang perempuan, dan tetap saja diakhiri dengan embel-embel perempuan mandiri dan sukses dapat menjadi sosok yang ideal jika juga berhasil dalam mengurus rumah tangga. Menurut Marwah Daud Ibrahim, potret diri perempuan di media massa, dalam literatur, surat kabar atau majalah, film, televisi, iklan, dan buku-buku masih memperlihatkan stereotip yang merugikan perempuan pasif, tergantung pada pria, didominasi, menerima

⁷Ruth Tiffany Barnhouse, *Identitas Wanita*, (Yogyakarta: Kanisus, 1988), hlm 39.

keputusan yang dibuat oleh pria, dan terutama melihat dirinya sebagai simbol seks.⁸

Pada gender terdapat suatu nilai dan norma yang harus dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat. Jika terjadi pelanggaran atas nilai-norma dan kebiasaan maka si pelanggar akan mendapatkan sanksi yang kebanyakan berupa kritikan, cibiran, cemoohan, dan pengucilan. Hal ini disebabkan oleh konstruksi dari gender tersebut yang secara kultural maupun sosial yang membuat mandarah daging dalam masyarakat.

3. Identitas Perempuan

Ada kepercayaan yang berakar dalam dan pola tanggapan yang mendarah daging, sehingga kalau tidak dikenali dan diatasi secara sistematis akan sulit bagi kaum perempuan untuk menemukan siapa mereka sebagai *dirinya sendiri*. Ada perempuan yang hanya dihindari secara serius oleh suatu atau dua persoalan ini, ada juga yang dibebani oleh semuanya. Lagi pula, bobotnya secara relatif dalam kehidupan tiap-tiap perempuan tidaklah konstan, bervariasi bukan saja dengan situasi khas tetapi dengan keadaan umum kesehatannya, baik fisik maupun emosi.

Ada empat empiris penting yang melandasi pencarian identitas seorang wanita adalah: Ia harus mengenali keuntungan cara-cara lama dan bersedia melepaskannya atau mempertahankannya dengan segala akibatnya; ia

⁸Marwah Daud Ibrahim, *Perempuan dan Komunikasi: Beberapa Catatan Sekitar Citra Perempuan dalam Media*. "Wanita dan Media: Konstruksi Ideologi Gender dalam Ruang Publik Orde Baru." (Bandung: PT.Remadja Rosdakarya, 1998), hlm.107

harus menghapus kepercayaan, sadar maupun tak sadar, akan supremasi pria; ia harus mengenali sifat-sifat kesadaran kewanitaan yang khas, serta belajar menghargai milik itu sewajarnya; dan ia harus menyadari, bahwa usaha penemuan diri tidak dapat berhasil, dan tidak pernah akan berhasil, dengan cara mengkhianati hubungan dengan orang lain.⁹

Bahwa dalam prakteknya keempat hal tersebut di atas saling berkaitan. Jarang mungkin tidak pernah, terlihat orang yang bekerja terencil dari orang lain. Tentu saja hal ini makin merumitkan persoalan yang dihadapi kaum wanita untuk mengatasi kesulitannya.

Dari sisi lain, identitas perempuan yang tergabung dalam organisasi motor ini menunjukkan beberapa maksud dan tujuan diantaranya memberikan wahana bagi para *bikers* wanita untuk berkumpul bersama dalam sebuah klub motor. Maksudnya adalah agar generasi muda khususnya perempuan untuk beraktivitas dalam hal-hal positif, akan terciptanya opini klub. Setelah tergabung dalam klub motor, perempuan dapat membangun mental perempuan kearah yang lebih baik dan positif, entah dalam dunia global ataupun dunia otomotif.

4. Lady Biker

Lady biker memang terasa asing ditelinga masyarakat kita, hal ini wajar karena istilah tersebut berasal dari bahasa Inggris yang secara harfiah berarti pengendara perempuan. Jika kita lihat dari definisi *bikers* sendiri adalah

⁹Ibid hlm. 91-92

seorang pengendara kendaraan roda dua (sepeda motor). Di masyarakat kita *bikers* adalah seseorang yang memiliki hobi dan ketertarikan di dunia sepeda motor yang biasanya tergabung dalam suatu klub motor, yang lebih sering disebut dengan anak motor oleh masyarakat kita. Kemudian seiring dengan perkembangannya, *bikers* tidak hanya milik kaum adam saja. Beberapa kaum hawa juga turut andil dalam klub motor karena memang hobi dan ketertarikannya. Dalam dunia klub motor seorang perempuan yang tergabung dalam suatu klub motor disebut dengan *lady biker*.¹⁰

Tidak terbantahkan jika populasi kendaraan roda dua di Indonesia mengalami *booming* yang luar biasa sejak beberapa tahun yang lalu. Khususnya sejak mulai dikenalnya motor *matic* yang semakin memudahkan pengendara untuk mengoperasikan sepeda motor yang dulunya pengendara motor sangat didominasi oleh laki-laki, sekarang sudah tidak lagi, dengan mudahnya pengoperasian motor *matic*, membuat kaum hawa semakin banyak yang mengendarai untuk aktivitas sehari-harinya. Mulai muncul juga penampakan-penampakan klub *lady biker*.

Lebih dari separuh responden mengatakan sepeda motor sebagai sumber utama kebahagiaan mereka, dan 74 persen mengatakan kehidupan mereka telah membaik sejak mereka mulai menjadi pengendara motor.

¹⁰Yogo Mukti Wibowo, dalam blog nya yang berjudul *Lady Biker Klub Motor*, 2011, diakses pada tanggal 07-03-2014 pukul 23.00

5. Komunitas

Pengertian komunitas menyatakan klub sebagai wadah dimana ide individu-individu muncul bersama-sama dalam beberapa kegiatan atau usaha bersama maupun hanya karena adanya kedekatan secara geografis. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Sarason (1974) bahwa komunitas adalah penyedia dengan mudah jaringan hubungan salaiing mendukung satu sama lain dan masing-masing individu memiliki ketergantungan di dalamnya.

Soekanto mengemukakan “kelompok sosial atau *social group* merupakan himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan dan timbal balik di antara mereka”.¹¹ Namun himpunan manusia dapat dikatakan sebagai kelompok sosial jika di dalamnya terdapat kesadaran kelompok, hubungan timbal balik antara anggota dan kepentingan bersama.

Menurut Soekanto, kelompok sosial merupakan kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat. Kelompok juga dapat mempengaruhi perilaku para anggotanya. Kelompok-kelompok sosial merupakan himpunan manusia yang saling hidup bersama dan menjalani saling ketergantungan dengan sadar dan tolong menolong.¹²

¹¹Surjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta : PT Raja Grasindo Persada, 2006) hlm. 94

¹²Surjono Soekanto, ibid hlm. 94

Berdasarkan makna kata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunitas adalah kelompok organisme yang terdiri dari individu-individu yang hidup dan saling berinteraksi satu sama lain di daerah tertentu.¹³ Namun selanjutnya, Dalton et al (2007) menyatakan bahwa definisi dari sebuah komunitas merupakan definisi yang diberikan oleh komunitas itu sendiri, sehingga setiap komunitas akan berbeda-beda dalam mendefinisikan komunitasnya.¹⁴

Kata komunitas berasal dari bahasa Latin yaitu *communis*, yang berarti umum, publik yang saling berbagi. Istilah *community* dalam bahasa Inggris berasal dari istilah Latin yaitu *communitatus*, awalan “*Com-*” mengandung arti dengan atau bersama, “*-Munis-*” mempunyai arti perubahan atau pertukaran, dan akhiran “*-tatus*” berarti kecil, intim, atau lokal. Sejak akhir abad ke 19, istilah komunitas mempunyai makna sebuah perkumpulan dengan harapan dapat semakin dekat dan harmonis antara sesama anggota. Kemudian beberapa definisi tentang komunitas mulai bermunculan. Beberapa memfokuskan komunitas sebagai daerah geografis, sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang tinggal berdekatan dan ada yang melihat klub sebagai daerah yang mempunyai kehidupan yang sama. Komunitas dapat digunakan untuk membawa nilai-nilai seperti: solidaritas, komitmen, saling tolong-menolong, dan kepercayaan.

¹³KBBI

¹⁴Surjono Soekanto, ibid hlm. 54

Pada sebuah kelompok sosial setiap manusia yang tergabung di dalamnya pasti akan berinteraksi dengan anggota lain dari kelompok tersebut baik itu yang bersifat positif ataupun negatif. Manusia yang pada dasarnya adalah makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain disebut “*gregariousness*” sehingga ,manusia juga disebut *social animal* . Oleh karena hasrat tersebut manusia selalu berusaha untuk berada dalam suatu kelompok. Dan dalam kelompok tersebut perilaku yang dilakukan oleh seseorang akan terpengaruh oleh aturan-aturan yang ada di dalam kelompoknya. Sebuah kelompok sosial pastilah memiliki aturan-aturan yang mengatur perilaku dari para anggota kelompok tersebut.

Pengertian komunitas mengacu pada sekumpulan orang yang saling berbagi perhatian, masalah, atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus. Komunitas merupakan bagian dari masyarakat yang saling berbagi informasi mengenai suatu subjek tertentu, mereka mendiskusikan keadaan, aspirasi dan kebutuhan mereka . Pengertian komunitas ialah sekelompok orang yang berinteraksi dan saling berbagi sesuatu secara berkelompok.

a. **Komponen Komunitas**

Menurut Crow dan Allan, komunitas dapat terbagi menjadi 3 komponen:

1. Berdasarkan Lokasi atau Tempat

Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis.

2. Berdasarkan Minat

Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan gender.

3. Berdasarkan Komuni

Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri.¹⁵

b. ***Gemeinschaft***

Gemeinschaft (Paguyuban) adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Di dalam *Gemeinschaft* terdapat suatu kemauan bersama, ada suatu pengertian serta juga kaidah-kaidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut.

¹⁵Surjono Soekanto, ibid hlm. 57

Apabila terjadi pertentangan antara anggota satu paguyuban, maka pertentangan tersebut tidak akan dapat diatasi dalam satu hal saja. Hal itu disebabkan karena adanya hubungan yang menyeluruh antara anggota-anggotanya.

Pertentangan-pertentangan yang terjadi antara anggota dapat dibatasi pada bidang-bidang tertentu, sehingga suatu persoalan dapat dialokalisasi. Menurut Tonnies, di dalam setiap masyarakat selalu dapat dijumpai salah satu diantara tiga tipe paguyuban, yaitu:

1. *Gemeinschaft by blood* (Paguyuban karena ikatan darah), yaitu *Gemeinschaft* yang mendasakan diri pada ikatan darah atas keturunan.
2. *Gemeinschaft of place* (Paguyuban karena tempat), yaitu *Gemeinschaft* yang mendasarkan diri pada tempat tinggal yang saling berdekatan sehingga dimungkinkan untuk dapatnya saling menolong.
3. *Gemeinschaft of mind* (Paguyuban karena jiwa fikiran), yaitu *Gemeinschaft* yang mendasarkan diri pada ideologi atau pikiran yang sama, artinya walaupun tidak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, akan tetapi mereka mempunyai jiwa dan fikiran yang sama, ideology yang sama.

Paguyuban semacam ini biasanya ikatannya tidaklah sekuat paguyuban karena darah atau keturunan.¹⁶

c. Kelompok Primer (*Primary Group*)

Menurut Charles Horton Cooley, kelompok primer adalah kelompok-kelompok yang ditandai ciri-ciri kenal-mengenal antara anggota-anggotanya serta kerja sama erat yang bersifat pribadi. Sebagai salah satu hasil hubungan yang erat dan bersifat pribadi adalah peleburan individu-individu ke dalam kelompok sehingga tujuan individu menjadi tujuan kelompok.¹⁷ Dari apa yang dikemukakan Cooley, dua hal yang penting, yaitu dia bermaksud untuk menunjuk pada suatu kelas yang terdiri dari kelompok-kelompok kongkret (keluarga, kelompok permainan, rukun tetangga) dan istilah saling mengenal dimana Cooley terutama menekankan pada sifat hubungan antar individu seperti simpati dan kerja sama yang spontan. Kelompok-kelompok tersebut mempunyai makna sangat penting bagi pembentukan ataupun perwujudan cita-cita sosial individu.

6. Komunitas Motor

Komunitas motor adalah sebuah organisasi masyarakat yang ada pada bidang otomotif. Komunitas motor terdiri dari satu jenis merek kendaraan bermotor dan memiliki kesamaan hobi. Komunitas motor memiliki peraturan

¹⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999). Hlm. 143-148

¹⁷Soerjono Soekanto, *ibid* hlm. 110

atau ad/rt yang jelas sehingga membuat anggotanya terikat dan memiliki kepatuhan terhadap lalu lintas yang tinggi.¹⁸

Bahwasanya secara umum komunitas memiliki arti sebagai sekumpulan orang yang ada di suatu tempat. Pengertian yang lebih luas lagi komunitas dapat diartikan sebagai masyarakat, penelitian ini klub diartikan sebagai sebuah kelompok orang-orang dengan identitas dan nilai-norma tertentu yang dipatuhi oleh anggotanya yang telah terinternalisasi didiri para anggotanya. Pada penelitian ini komunitas yang dimaksud adalah komunitas penghobi sepeda motor yang lebih sering dikenal dengan klub motor. Komunitas motor adalah tempat bertemu, berinteraksi, dan berkumpul para penghobi sepeda motor disuatu tempat dengan jangka waktu tertentu atas dasar kesamaan minat dan lebih penting lagi, komunitas motor merupakan bagian dari masyarakat pada umumnya yang perlu bersosialisasi dengan orang lain diluar klubnya.

Komunitas motor memang tidak jauh beda dengan klub motor, sama-sama tidak melakukan kegiatan yang berbaur rusuh dan tawuran. Namun dari segi peraturan dan *safety riding*, klub motor berbeda jelas dan hanya lebih mengandalkan kegiatan touring menggunakan embel-embel dari pabrikan motor. Ciri-ciri nya sebagai berikut:

- a. Berdiri dibawah bendera perkumpulan orang-orang kompleks, pabrikan atau perusahaan dan instansi-instansi yang terkait

¹⁸ arieafterlife.blogspot.com/2013. Diunduh 10 agustus 2014

- b. AD/ART mereka lebih sederhana tidak terlalu banyak
- c. Sering melakukan kegiatan sosial
- d. Lebih mengedepankan solidaritas, apapun motornya yang penting mau solid dan bekerja sama
- e. Pelantikan anggota baru jauh dari kata anarkis dan hanya sekedar pengenalan klub dan peraturan saja
- f. Anggota-anggotanya hanya sekedar masyarakat sekitar
- g. biasanya terbentuk karena sering nongkrong bareng dan berdasarkan keinginan membangun sebuah wadah bila ingin melakukan *touring*.
- h. Nama dan lambang mereka ada yang tercatat di kepolisian tetapi ada pula yang tidak dan hanya sebatas kumpulan anak motor saja.

Sebuah kelompok atau komunitas motor dapat berkembang menjadi suatu organisasi yang besar saat kelompok itu memiliki struktur kepengurusan yang jelas, memiliki peraturan yang kuat dan memiliki partisipasi yang bertambah besar. Kelompok itu pun harus memiliki ad/art yang jelas sehingga diakui oleh komunitas lain karena memiliki hukum yang kuat. Komunitas juga dapat dilegalkan kepihak pemerintah atau kepolisian dengan mendaftarkan komunitas tersebut. Dalam komunitas motor terdapat berbagai jenis sepeda motor yang seperti dijelaskan diatas. Tetapi biasanya karena ide dan kreativitas seorang individu, satu jenis sepeda motor dapat dimodifikasi menjadi berbagai jenis sepeda motor. Contohnya dalam komunitas motor yang

menjadi objek yang peneliti teliti mayoritas memiliki sepeda motor dalam kondisi standar yang dibuat dalam jenis motor *sport*. Biasanya dimodifikasi menjadi jenis *sport touring* karena mayoritas memiliki hobi *touring* keluar daerah.

7. Proses Interaksi Sosial

Setiap organisasi khususnya komunitas motor akan berjalan lancar bila adanya suatu komunikasi yang baik. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial), oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antar perorangan dengan kelompok manusia.

Gillin dan Gillin pernah mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi. Menurut mereka, ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu:

- a. Proses yang asosiatif (*processes of association*) yang terbagi ke dalam tiga bentuk khusus lagi, yakni:
 - 1) Akomodasi
 - 2) Asimilasi dan akulturasi

b. Proses yang disosiatif (*processes of dissociation*) yang mencakup:

1) Persaingan

2) Persaingan yang meliputi kontravensi dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*).¹⁹

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, kelompok-kelompok sosial, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.²⁰ Klub motor adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Apabila dua orang atau lebih bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur sapa, berjabat tangan, saling berbicara, atau bahkan mungkin berkelahi.

8. Kecerdasan Sosial

Dalam kajian pemikiran pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui tentang dua istilah penting yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan. Dua istilah penting tersebut

¹⁹Syahrial Syarbaini Rusdiyanta, *Dasar-dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 28

²⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 66-67

adalah “*pedagogi*” dan “*pedagogik*”. Pedagogi berarti pendidikan, sedangkan pedagogik berarti ilmu pendidikan.²¹

Pada dasarnya klub motor bukan hanya sekedar memperlihatkan kepada masyarakat untuk mereka sebagai raja jalanan ketika berkendara beriringan di jalan raya. Tetapi konsep dan pemikirannya cukup jelas, selain memiliki keharusan yang sangat melekat di klub motor yaitu *safety riding*, hal ini juga diajarkan kepada *lady biker* di klub motor.

Secara sederhana dan umum, pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi seumur hidup. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²²

Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) pada tahun 1973, dikemukakan tentang pengertian pendidikan, bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun

²¹Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006). Hlm. 31

²²*Ibid*, Choirul Mahfud. Hlm. 32

di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.²³ Definisi pendidikan juga dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama pada 1930 ia menyebutkan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelekt), dan tubuh anak.²⁴ Dari berbagai definisi tentang pendidikan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai :

- a. Suatu proses perumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan.
- b. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak – anak dalam pertumbuhannya.
- c. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat.
- d. Suatu pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan anak-anak dalam menuju kedewasaan.

Bangsa Indonesia mempunyai filsafat hidup Pancasila, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pun disusun atas dasar Pancasila. Oleh karena itu, sudah semestinya jika pendidikan di Indonesia juga berdasarkan pada Pancasila. Dalam UU No. 4 tahun 1950, bab III pasal 4 tentang dasar–dasar pendidikan dan pengajaran, berbunyi : “Pendidikan dan pengajaran berdasar atas asas–asas yang termaktub

²³Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik; Dasar – Dasar Ilmu Mendidik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). Hlm 4

²⁴Fuuh Ihsan, *Dasar – Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). Hlm. 5

dalam Pancasila undang – undang dasar (UUD) Negara Kesatuan Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia”.²⁵ Hingga kini, dasar dan tujuan pendidikan nasional secara yuridis masih sama, belum berubah. Hal itu ditetapkan kembali dalam Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.²⁶

Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁷

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

²⁵ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP). Hlm. 78

²⁶ *Op Cit*, Choirul Mahfud. Hlm. 44

²⁷ *Ibid*, Choirul Mahfud. Hlm. 44

sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁸

Berdasarkan bunyi pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diarahkan keperkembangan peserta didik. Chamisijatini menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem. Pendidikan dapat digambarkan sebagai kesatuan sejumlah subsistem yang membentuk suatu sistem yang utuh. Artinya, pendidikan merupakan suatu keseluruhan karya manusia yang terbentuk dari bagian-bagian yang mencapai hubungan fungsional dalam suatu usaha mencapai tujuan akhir pendidikan itu sendiri.²⁹ Munib menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berupa pengajaran dan bimbingan, bukan paksaan, yang terjadi karena adanya interaksi dengan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan dari berbagai sudut pandang yaitu: (1) pendidikan berwujud sebagai suatu sistem, (2) pendidikan berwujud sebagai suatu proses, (3) pendidikan berwujud sebagai hasil.³⁰

Dengan demikian perempuan yang tergabung dalam klub motor tidak hanya sebagai status saja, melainkan di dalamnya terdapat kecerdasan sosial yang diterima setelah mengikuti klub motor tersebut. Salah satu kecerdasan sosial yang dimaksud adalah mengenai tata cara berkendara yang baik dan benar (*safety riding*), uraian dari pernyataan di atas memberikan contoh lalu lintas tidak mengenal gender. Itu artinya,

²⁸Nabisi Laponi, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hlm. 122

²⁹Lise Chamisijatini, *Pengembangan Kurikulum SD*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hlm. 11

³⁰Achmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: UPT UNNES Press, 2010) hlm. 33

istilah *ladies first* tidak berlaku di jalanan. Meski perempuan, tidak lantas mendapat hak istimewa kala berkendara. Kalau teledor, tetap jadi korban kecelakaan. Demi mencegah meningkatnya jumlah korban laka lantasi dari kaum hawa, klub motor SEPATU yang memiliki *lady biker* memberi pendidikan atau pengetahuan khusus kepada *lady bikern*

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Jati Asih, Bekasi. Pemilihan kota tersebut sebagai objek penelitian terkait dengan keterjangkauan dari peneliti itu sendiri serta hubungan yang sudah terjalin antara peneliti dengan beberapa klub motor yang ada di kota tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, hal ini dikarenakan waktu untuk bertemu dengan nara sumber perlu diatur terlebih dahulu agar nantinya nara sumber bisa memberikan data yang maksimal kepada peneliti. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan berikut:

- a. Klub ini merupakan salah satu klub motor yang terdapat di daerah Bekasi. Selain itu, klub motor ini merupakan klub yang dalam struktur anggotanya terdapat perempuan.
- b. Berdasarkan observasi lapangan, peneliti melihat bahwa klub tersebut menarik untuk diteliti karena terdapat beberapa anggotanya yang perempuan. Selain itu, para anggota klub yang berada disana pun selalu terbuka menerima mahasiswa untuk melakukan observasi guna pemenuhan tugas kuliah.
- c. Dengan seringnya klub motor lain yang melakukan silaturahmi disana, maka para anggota disana sudah terbiasa dengan kehadiran

- dan keikutsertaan orang lain untuk mengikuti proses silaturahmi di lingkungan tersebut.
- d. Lokasi ini juga dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga akses lebih mudah untuk mendekati informan yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data sehingga relatif lebih efektif dan efisien.
 - e. Di lokasi penelitian, belum pernah dilakukan penelitian untuk tugas skripsi. Selain itu, di lokasi ini juga pertama kalinya menerima mahasiswa untuk melakukan penelitian skripsi yang berhubungan dengan eksistensi wanita tersebut. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberi makna bagi para masyarakat luas arti berorganisasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan dari Desember 2014 sampai Mei 2015. Penetapan waktu tersebut, bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat dan mendalam. Penelitian tersebut diawali, *pertama*, prapelaksanaan penelitian dimulai dengan pengajuan judul, penyusunan serta bimbingan proposal, dan seminar proposal. *Kedua*, pelaksanaan penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, serta bimbingan. *Ketiga*, penyusunan laporan.

B. Metode Penelitian

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji penelitian pada latar alamiah. Peneliti memasuki dan melibatkan sebagian

waktunya ditempat yang akan di teliti yaitu di Halaman Ruko, Jatiasih sebagai *basecamp* Klub Motor SEPATU.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa tulisan, uraian dan gambar. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen. Pada penelitian kualitatif ini tidak ada sampel acak, tapi *purposive sampling* (sampel bertujuan) dimana penelitian kualitatif ini sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud *sampling* dalam hal ini adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*).³¹ Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama dalam penelitian adalah manusia, atau si peneliti itu sendiri. Informan diambil dari lingkungan sekitar. Informan dipilih berdasarkan karakteristik kesesuaian data yang diperlukan. Informan tersebut ditentukan tidak berdasarkan jumlah yang dibutuhkan melainkan berdasarkan pertimbangan fungsi dan peran informan sesuai batas penelitian. Kategori subyek informan dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat langsung dalam dunia *bikers*. *Sample* sumber dipilih secara *purposive*. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi seorang perempuan menjadi *lady biker*
2. Motivasi seorang perempuan masuk ke dalam klub motor
3. Peran seorang perempuan dalam klub motor

³¹Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rodakarya, 2006). hlm. 224

4. Reaksi lingkungan terhadap seorang perempuan yang menjadi *lady biker*

Sumber data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan inti. Termasuk informan kunci adalah ketua umum dari klub tersebut, karena ketua umum merupakan seorang yang memiliki wewenang dalam setiap pengambilan keputusan di organisasi. Sedangkan informan inti adalah *lady biker* di klub tersebut, dengan alasan *lady biker* memiliki peran penting dalam pengumpulan data karena *lady biker* sebagai kunci untuk bagaimana wanita bisa terlibat dalam sebuah klub motor.

Penulis melakukan langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.³² Sedangkan menurut Loflant bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan

³²S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) hlm. 20

informasi lapangan tentang eksistensi wanita dalam klub motor, yaitu dengan wawancara dengan *lady biker* di klub tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber aslinya yaitu data-data yang bersumber dari buku-buku lain yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas, yaitu yang berkaitan dengan eksistensi wanita dalam klub motor. Data sekunder yang peneliti ambil adalah dari buku-buku yang relevan yang berhubungan dengan wanita atau kesetaraan gender.

Peneliti juga mengumpulkan sumber-sumber tertulis, baik dari penelitian sebelumnya, buku, maupun dokumentasi resmi sekolah. Dokumen foto juga dijadikan sebagai sumber informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan metode merupakan hal penting yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian dengan tujuan memandu seorang peneliti dalam mengumpulkan data. Selain itu, penelitian akan berjalan efektif dan mencapai tujuan sesuai harapan jika memperhatikan metode yang akan digunakan, karena pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam apa saja yang menyebabkan wanita berperan dalam klub motor yang mayoritas nya adalah hobi laki-laki.

Agar mencapai tujuan tersebut metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini diharapkan menghasilkan gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh dimana metode penelitian ini dianggap paling relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun alasannya adalah untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan apa saja wanita dalam klub motor.

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek maupun objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi. Tindakan secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³³ Adapun pengumpulan data secara kualitatif terdiri dari tiga macam, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini ada beberapa jenis pengumpulan data yang digunakan penulis :

1. Observasi Langsung

Yaitu dengan melakukan pengamatan lokasi penelitian. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian. Sambil

³³S. Nasution, Ibid, hlm.6

melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data³⁴. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perilaku *lady biker*.

2. Wawancara Mendalam

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara ini akan dilakukan secara informal dalam bentuk perbincangan sehari-hari terhadap semua partisipan namun tetap fokus. Wawancara ini memakai wawancara semiterstruktur, dimana peneliti mewawancarai narasumber dengan membawa atau telah menyiapkan instrument wawancara untuk narasumber berupa butir-butir pertanyaan yang selanjutnya ditandai dengan tanda *chek list*. Berikut sasaran dalam wawancara adalah ketua umum dan *lady biker*.

³⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). 2008. Alfabeta. Bandung, hlm 193

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat administrasi dan kegiatan yang terekomendasikan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara. Tujuan digunakannya metode ini yaitu untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang penerapan eksistensi wanita dalam klub motor.

E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Tahap ini dilakukan keabsahan data yang menggunakan semua indikator pemeriksaan keabsahan data untuk memastikan bahwa datanya akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dan tercapainya tujuan yang diinginkan, maka penelitian ini perlu adanya kalibrasi tentang keabsahan data yaitu dengan cara:

1. Peningkatan ketekunan pengamatan

Untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementarannya sesuai dan menggambarkan konteks penelitian secara spesifik. Dengan demikian temuan peneliti dapat menjelaskan makna di balik fenomena diteliti.

2. Triangulasi

Melakukan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan/sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:

- a. Sumber, peneliti mencari informasi lain tentang bagaimana proses wanita bisa masuk ke dalam sebuah organisasi atau klub motor.
- b. Metode, dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Yaitu dalam melakukan triangulasi sumber hanya menggunakan metode wawancara, maka di dalam triangulasi metode ini harus menggunakan metode lain. Seperti mengamati wanita tersebut dalam berinteraksi dengan orang lain.
- c. Waktu, pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Peneliti mengamati perilaku wanita pada saat proses berkumpul, pada saat bermain bersama teman, pada saat dirumah bersama keluarga. Dengan ini diharapkan dapat ditemukan dan dirumuskan suatu kesimpulan.

3. Pengecekan teman sejawat

Peneliti melakukan dialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif dan ahli dalam bidang peran wanita sesuai dengan fokus kajian peneliti. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang di lakukan. Teman

sejawat ini diminta untuk memberikan pendapat, masukan, dan kritiknya atas temuan sementara penelitian. Peneliti memanfaatkan masukan dari teman sejawat dalam proses penelitian selanjutnya guna mendapatkan hasil yang terbaik.

4. Pengecekan anggota

Peneliti boleh berdialog dan berdiskusi dengan partisipan yang diteliti untuk mencari masukan bagi proses pengumpulan data, dan temuan sementara penelitian. Karena tidak ada salahnya jika peneliti mencari masukan dari beberapa partisipan.

5. Kecukupan referensial

Peneliti melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video. Dengan demikian, ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif. Tentu saja lebih banyak bukti maka akan lebih meyakinkan.

F. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan deskripsi yang menyeluruh, lengkap, rinci dan mendalam. Dilakukan analisis data agar bisa menghasilkan kategori, tema, pola, proses, dan metode tradisi akademis dan sosial.

Analisa data merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengorganisasikan data hasil penelitian secara sistematis. Caranya dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan pendeskripsikan, menyusun kedalam pola, memilih

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, dan sebagainya. Untuk kepentingan analisis data, bagaimana bentuknya data, perlu ada prosedurnya. Salah satu prosedur yang harus diperhatikan dalam sebuah penelitian adalah adanya hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan data yaitu hanya dengan memasukkan data yang penting dan benar-benar dibutuhkan, hanya dengan memasukkan data yang bersifat objektif dan autentik.

Analisis data dalam penelitian ini akan ditempuh dengan tiga jalur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁵ Analisis yang pertama yaitu reduksi data dengan cara proses penyederhanaan, pengabstrakan, menggolongkan, transformasi, catatan lapangan, membuat ringkasan dan membuang yang tidak perlu. Pada penelitian ini penelitian ini membuat beberapa catatan lapangan yang pada akhirnya dipilih beberapa catatan lapangan yang mewakili proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

³⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 320.

Analisis kedua yaitu proses penyajian data artinya data tersebut atau catatan lapangan disusun untuk memudahkan penulisan. Analisis yang ketiga yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi, artinya setiap catatan lapangan yang telah disusun kemudian ditarik kesimpulan sementara.

Data yang kemudian di uji kebenarannya, kecocokannya sehingga data yang dihasilkan valid. Analisis tersebut ditampilkan secara deskriptif berupa data wawancara, pengamatan dalam bentuk uraian yang menggambarkan kondisi lapangan.

2.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti atau para peneliti. Demi kecakupan referensial, peneliti akan menggunakan catatan, kamera foto, kamera video, dan perekam suara.

BAB III

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM KLUB MOTOR (Studi Kasus : SEPATU *Community* Bekasi)

Dalam bab ini akan membahas secara keseluruhan, mulai dari *lady biker* klub motor yang menjadi tema utama dalam penelitian penulis, akan dijelaskan lebih mendalam mulai dari sejarah terbentuknya klub, tujuan, identitas, karakteristik, dan jaringan klub motor. Keberadaan *lady biker* pada klub motor memberikan corak baru dalam organisasi. Warna baru tersebut yang memberikan ciri khasnya terhadap organisasi dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Sehingga timbulah sebuah kontroversi dengan keberadaan perempuan pada klub ini. Pembahasan tersebut ada dalam posisi klub motor ditengah klub motor lain, dengan fenomena keberadaan *lady biker*, menjadikan klub ini sebagai bentuk pembeda pada klub motor lainnya yang ada di Indonesia khususnya di Bekasi yang mayoritasnya adalah kaum laki-laki dengan mempunyai aturan sendiri.

Selanjutnya dalam bab ini penulis juga menjelaskan peran perempuan tersebut terhadap eksistensi ditambah dengan data sekunder untuk lebih memperdalam eksistensi perempuan yang tergabung dalam klub motor.

Bagan I. 1 Alur Berpikir pada BAB III



A. Profil Klub Motor Sepatu

Subkultural motor yang tumbuh subur dan beberapa menjadi kolektif dan menjadi klub. Stigma negatif tentang klub motor selalu membayangi benak masyarakat akan kondisi klub motor yang semakin lama semakin meresahkan bagi masyarakat karena maraknya genk motor dan pembegalan yang di samakan dengan klub motor. Klub motor memberikan warna baru terhadap *genk* motor yang sangat bertolak belakang dari klub-klub motor lainnya ini semua yang membuat terlahirnya sebuah klub motor yang bernama SEPATU (Sekumpulan Patriot Touring) Bekasi.

1. Sejarah Berdirinya Klub Motor SEPATU Bekasi

SEPATU berdiri sejak dua tahun silam tepatnya pada bulan April 2013 klub motor SEPATU berdiri, klub ini didirikan oleh seseorang yang masih sekolah namun senang berpergian jauh atau lebih dikenal *touring* yaitu Bagas yang biasanya para anggota komunitas motor SEPATU akrab memanggilnya “bagong”. Sebelum terbentuk utuhnya klub motor SEPATU bagong dan para anggota lainnya hanyalah perkumpulan teman-teman nongkrong di sekitar

rumahnya yang berada di perumahan pekayon, Bekasi. Bagas mendirikan klub sebagai bentuk rasa hobi serta kecintaannya dalam hal berpergian ke suatu tempat. Bagong mendirikan klub motor bermula karena merasa jalan-jalan kurang menyenangkan bila dilakukan seorang diri, maka dari itu Bagas mengajak teman-teman perumahannya untuk ikut serta dalam klub motor ini yang bernama SEPATU (*Sekumpulan Patriot Touring*). Nama tersebut diambil karena sekumpulan yang diartikan sebagai beberapa orang, lalu patriot mengambil nama daerah terbentuknya klub ini dan letak lokasi perumahannya berada di Bekasi, dan yang terakhir adalah *touring* di jadikan nama tambahan yang diartikan sebagai perjalanan jauh dari titik dimulainya perjalanan sampai ke tempat yang di tuju yaitu sebagai hobi jalan-jalan yang dijelaskan sebelumnya. Selain itu, Bagas ingin mengajak anak-anak perumahan untuk melakukan kegiatan yang tidak monoton hanya kumpul-kumpul tidak jelas dan menghabiskan waktu tidak ada hasilnya, karena menurut beliau menyegarkan pikiran dari kesibukannya masing-masing itu perlu dan lambat laun akan menimbulkan hal negatif yang tidak diinginkan, dari sini awal mulanya klub motor SEPATU terbentuk. Mereka diajarkan bagaimana berkendara di jalanan yang baik dan benar, bagong tidak hanya mengajarkan *safety riding* atau keselamatan berkendara di jalan saja tetapi juga menasihati dan menanamkan kebaikan kepada teman-teman sekumpulannya agar semakin baik lagi dalam klub.

“Klub motor SEPATU ini berdiri waktu itu karena bagong melihat dan merasakan titik jenuh saat berkumpul atau nongkrong yang gitu aja, dia ngerasa punya hobi jalan-jalan tapi ga asik kalo jalan sendirian doang, makanya itu dia mulanya ngajak touring anak-anak ke puncak daerah Bogor. Waktu itu belum kebetuk banget, Cuma jalan-jalan biasa

aja dan lama kelamaan anak-anak tongkrongan jadi ketagihan buat jalan rame-rame apalagi jauh tempatnya. Kalo di liat sih emang enak banyak anak klub motor kalo jalan bareng-bareng ke suatu tempat, dia rombongan dari pada nongkrong-doang ga jelas yang kerjanya paling ngeroko lah, maen kartu lah, atau nyanyi-nyanyi ga jelas sampe ngeganggu tetangga di perumahan, makanya didirikan SEPATU bertujuan agar bisa mengarahkan anak-anak ke arah lebih baik. Biar mereka ga ngeganggu kenyamanan lingkungan sekitar juga, ya kalo mau bandel ya mendingan bandel di luar dari pada di kandang sendiri.³⁶

Bagas juga melihat anak-anak remaja yang masih sekolah bergaul yang tidak benar hingga menimbulkan dampak negatif bagi dirinya sendiri dan orang lain, beliau semakin prihatin terhadap remaja seperti itu. Karena rasa keprihatinan beliau yang semakin mendalam terbentuklah sebuah klub motor yang bernama SEPATU yang fokus berkumpul untuk hal-hal positif agar mereka bisa diarahkan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bermanfaat. Pendiri klub motor ini mempunyai anggapan bila berkumpul dan ada motor masyarakat berpikir akan *genk* motor. Dari kepekaan inilah bagong mendirikan klub motor yang dianggap jelas sebagai organisasi yang terstruktur memiliki AD/ART di dalamnya memberikan keberuntungan bagi orang lain. Kemudian Bagas juga mempunyai maksud mengapa dinamakan klub motor yaitu dengan memberikan sebuah simbolis mereka tetap sekumpulan orang yang berkumpul dengan motor namun ditanamkan nilai-nilai positif yang membedakan dengan *genk* motor yang meresahkan masyarakat pada umumnya agar mereka semakin mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.

³⁶Wawancara Ami tanggal 7 maret 2015 pukul 17.00

Menjamurnya club motor dan klub motor saat ini merupakan ciri masih belum hilangnya rasa memiliki, rasa persaudaraan, dan adat budaya ketimuran. Diawali dengan satu ciri, satu visi dan misi membuat satu komitmen dalam sebuah organisasi yang semi formal dengan mengusung satu jargon “*BROTHERHOOD, SATU ASPAL*”. Realita yang ada mereka bisa membuktikan diri terhadap apa yang mereka usung, yaitu kekeluargaan. Sering kita melihat kejadian trouble di jalan raya, tanpa perlu kenal, tanpa perlu tanya identitas secara spontan jiwa bikers akan tergugah untuk membantu.

Namun sangat disayangkan, persepsi masyarakat yang berkembang sekarang ini terhadap *club* motor atau klub motor selalu disamakan dengan geng motor yang selalu meresahkan masyarakat, merugikan pengendara lain, dan ugal-ugalan kalau di jalan raya. Padahal jelas sekali perbedaannya antara *club* motor, klub motor, dan geng motor. Apa yang dilakukan oleh *club* dan klub motor pasti bertentangan dengan apa yang dilakukan oleh geng motor.

Sangat jelas sekali perbedaan antara *club* dan klub motor dengan geng motor. Ketika di jalan raya sangat mudah membedakan mana club atau klub motor dengan geng motor. Anak *club* atau klub biasanya sangat menonjolkan identitas club supaya dikenal oleh bikers lain dan masyarakat. Eksistensi positif inilah yang sering diharapkan oleh club dan klub supaya dapat tempat di hati masyarakat. Walaupun ada beberapa *bikers* yang seperti dikeluhkan oleh masyarakat selalu ugal-ugalan di jalan

itu adalah oknum, lebih bersifat ke pribadi. Secara global *club* atau klub motor pasti selalu rapih dan sopan saat di jalan raya.³⁷

Klub motor SEPATU yang didirikan awalnya terdiri dari beberapa orang yang merupakan teman sepermainan di perumahan. Tanpa ada paksaan untuk mereka yang bergabung bagi siapapun juga. Pada dasarnya B mendirikan klub ini ingin merubah kebiasaan-kebiasaan teman-temannya yang kumpul tidak jelas, sehingga lambat laun akan menimbulkan hal negatif ke depannya. Mereka diajarkan bersosialisasi terhadap orang lain yang belum dikenal sebelumnya, di sisi lain dengan bersosialisasi tersebut timbul lah sisi positif yang menandai kekerabatan dan mendapatkan teman atau kenalan baru yang tidak dipandang melalui umur.

2. Tujuan Klub Motor SEPATU Bekasi

Klub motor SEPATU ini terbentuk pada awalnya bertujuan untuk menyalurkan hobi berkendara dengan menggunakan sepeda motor, selain itu juga bertujuan untuk menjalin persahabatan sesama pengguna motor dan klub motor lainnya. Namun, fenomena sosial yang dilakukan oleh geng motor tidak ditemui di SEPATU. Kumpulan penggemar motor berkumpul bersama hanya sebatas untuk menyalurkan hobi berkendara mereka dan melakukan kegiatan sosial. Oleh karena itu, mereka memberikan nama perkumpulannya dengan sebutan klub atau *club*. Hal ini dikarenakan sebutan geng motor sendiri memiliki makna yang

³⁷ Dikutip dari Club dan Klub Motor, bukan Genk Motor. Tulisan ICMBIKERS. Diambil dari <https://icmbrother.wordpress.com/club-dan-klub-motor-bukan-geng-motor/> (diakses tanggal 7 april 2015)

negatif di benak masyarakat. Sedangkan para klub motor ini melakukan kegiatan yang bermanfaat mulai dari *touring* untuk menguatkan integritas kelompok mereka hingga melakukan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut analisa penulis tujuan terbentuknya klub motor SEPATU adalah untuk menanamkan sebuah kekuatan solidaritas kebersamaan untuk anggota SEPATU, karena kebersamaan adalah tolak ukur seseorang dalam berorganisasi. Sehingga mereka sadar apa yang telah mereka kerjakan ataupun aktivitas mereka diwaktu lalu silam telah sangat tidak merugikan dirinya dan orang lain kemudian mereka bisa melakukan hal-hal yang jauh lebih baik, kemudian dari kebersamaan itu juga diperlukan komunikasi yang sangat erat satu dengan yang lainnya, seperti pengertian dari Everett M. Rogers, Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Ini menunjukkan bahwa komunikasi sangat penting dalam berorganisasi seperti klub motor, dengan begitu sarana untuk kebersamaan akan mudah di capai walaupun dengan lawan jenis seperti perempuan dalam kounitas motor yang dikenal sebagai *lady biker*.

Pada dasarnya klub motor bukan hanya sekedar memperlihatkan kepada masyarakat untuk mereka sebagai raja jalanan ketika berkendara beriringan di jalan raya. Tetapi konsep dan pemikiran nya cukup jelas, selain memiliki keharusan yang sangat melekat di klub motor yaitu *safety riding*, hal ini juga di ajarkan kepada semua anggota klub motor SEPATU terutama untuk saudari A yang tergabung sebagai *lady biker* di klub motor tersebut. Di lain sisi bukan hanya untuk para anggota saja yang di terapkan keselamatan berkendara atau *safety*

riding, masyarakat juga berhak mengetahui apa yang ada di benak mereka bahwa klub motor itu tidak negatif, sebagai contoh bagi masyarakat dalam berkendara dengan menggunakan kelengkapan bermotor yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, melahirkan anggapan bahwa klub motor tidak main-main akan keselamatan saat berkendara di jalanan.

3. Halaman Ruko sebagai *Basecamp* Klub Motor SEPATU

Basecamp merupakan tempat berkumpulnya atau kopdar klub motor SEPATU yang berada di sebelah pasar baru Jatiasih, tepatnya di jalan raya Jatiasih-Pekayon, Kelurahan Jatiasih, Kota Bekasi. Masyarakat Jatiasih kurang mengenal akan keberadaan klub motor ini, dikarenakan klub ini hanya memakai tempat ini sebulan dua kali. Yaitu minggu ke-2 dan minggu ke-4, itupun berkumpulnya pada malam hari di hari Sabtu.

Basecamp ini memiliki luas sekitar kurang lebih berukuran berkapasitas 15 motor untuk parkir ini biasanya di gunakan para member SEPATU untuk melakukan kegiatan kopdar. Lokasi ini berada di Jln. Raya Jatiasih-Pekayon, Kelurahan Jatiasih, Kota Bekasi. Secara geografik letaknya adalah sebagai berikut: Di sebelah Selatan lokasi terdapat tanah kosong milik warga sekitar yang didepannya berbaris tempat perdagangan seperti tempat makan. Pada tempat makan selalu ramai pada siang hari menjelang sore sampai malam hari. Antara lokasi dan tempat perdagangan tersebut terdapat jalan yang menghubungkan antara Pasar Baru Jatiasih dengan Jalan Raya Pekayon.

Disebelah Timur lokasi adalah Pasar Baru Jatiasih yang jaraknya hampir bersampingan, disusul dengan Kantor Pos Indonesia, Kota Bekasi. Lokasi ini sangat ramai oleh masyarakat Kota Bekasi pada sore hari sampai malam hari. Yang melintasi jalan tersebut karena jalan ini menghubungkan antara Kota Bekasi dengan Jakarta Timur. Disebelah Utara lokasi terdapat tanah kosong atau kebon milik warga yang berukuran $\pm 15\text{m} \times 10\text{m}$ dan sebelahnya adalah Jalan Raya Pekayon. Tanah kosong yang tepat depan *basecamp* ini sering digunakan oleh masyarakat khususnya anak-anak kecil yang sering berlatih dan main sepak bola di tempat tersebut. Di sebelah Barat lokasi adalah toko mebel dan ruko-ruko tempat berdagang.

Klub motor SEPATU saat ini memiliki kurang lebih sekitar 15 anggota. Selain tempat kopdar, klub ini juga memiliki sekretariat disalah satu rumah anggota SEPATU yang digunakan untuk hal di luar *kopdar* dan menampung klub motor lain dari luar Bekasi yang ingin silaturahmi. Saat ada kabar untuk berkumpul mereka datang ke sekretariat tersebut, terlebih apalagi jika ada forum untuk pembahasan agenda klub sepatu untuk bakti sosial. Selain itu juga tempat tersebut sebagai singgahan klub motor lain dari Bekasi maupun luar Bekasi yang ingin sekedar silaturahmi ke klub SEPATU.

Anggota SEPATU mah gitu ada yang aktif ada yang ga aktif. Yang ga aktif paling bisa keitung kalo ikut kopdar, kalo yang aktif paling gua, lukman, ami, fajar, andi, rahmat, sama yudi. Yang lain pada ga ada kabar bang kalo di BBM.³⁸

³⁸ Wawancara Bagus tanggal 16 maret 2015 pukul 19.00

Namun semua itu bisa berubah kapan saja untuk menempati sekretariat tersebut, dikarenakan kesibukan anggota nya masing-masing. Tempat yang sekarang adalah tempat ke 2 yang ditempati, sudah hal biasa untuk berpindah pindah sekretariat yang dikarenakan anggota yang tadinya aktif menjadi tidak aktif, sehingga tempat tersebut pun tidak aktif juga.

Gambar III.1. Tempat Kopdar SEPATU



Sumber: Dokumen Penulis

4. Identitas Klub Motor SEPATU

Setiap kelompok ataupun sebuah klub pasti memiliki sebuah identitas yang mencirikan atau menandakan sebagai ciri khusus agar mereka berbeda dengan klub lain. Dari nama tersebut itulah yang menandakan ini ciri khas mereka, nama yang unik "SEPATU" itu sendiri yang dibuat oleh pendirinya yaitu

Bagas. Berdasarkan penuturan salah satu anggota SEPATU, bahwa nama SEPATU digunakan dalam klub tersebut sebagai salah satu pengguna roda dua yang senang atau hobi untuk perjalanan jauh yang bisa dibilang *touring*. Nama SEPATU sendiri dipakai agar mereka bisa mendalami sebuah arti nama, dari mana terbentuk, dan tujuan dari nama tersebut.

“Nama sepatu lo juga beranggapan bahwa sepatu itu di pake orang untuk pergi-pergian kemanapun. Jadi dari nama itu berkaitan juga sama singkatan dari nama klub gue yaitu sekumpulan patriot touring. Patriot di ambil karena kita dari bekasi, touring yak arena kita suka touring.”³⁹

Bentuk identitas lainnya adalah dapat dilihat melalui simbol-simbol yang mereka kenakan. Logo klub motor SEPATU menggambarkan karakteristik khusus. Di dalam logo tersebut terdapat tulisan SEPATU dengan tulisan yang berwarna putih, terdapat pula simbol dua buah sepatu yang artinya berkelana, lalu di belakangnya simbol sayap yang dianalogikan bisa kemanapun. Dengan logo yang dipakai seperti itu menandakan bahwa simbol SEPATU yaitu mempunyai filosofi sebagai klub motor yang hobi *touring*.

³⁹ Wawancara Ami anggota SEPATU tanggal 16 Maret 2015 pukul 20.00

Gambar III.2: Logo Klub Motor SEPATU



Sumber: Dokumentasi SEPATU

Selanjutnya klub motor SEPATU juga membuat rompi yang berlogo SEPATU di belakang dan di depan rompi, mereka biasa mengenakan ketika SEPATU ada acara atau kegiatan di luar, seperti kopdar, *touring*, menghadiri acara ulang tahun klub motor lainnya. Selain itu mereka juga membuat *baner*, *sticker* untuk keperluan pribadi klubnya. *Baner* digunakan untuk keperluan kopdar dan *touring* ke suatu tempat, lalu selanjutnya *sticker* yang digunakan sebagai identitas di motor para anggota SEPATU. Benda tersebut ditempelkan di *spackboard* bagian belakang motor yang menandakan tergabung dalam klub motor SEPATU.

Gambar III.3. Contoh Rompi, Baner, dan Sticker yang di kenakan Klub Motor SEPATU



Sumber: Dokumentasi SEPATU

5. Motif Perempuan Bergabung dalam Klub Motor

Seorang *lady biker* juga memiliki motif tertentu untuk bergabung dengan suatu klub motor. Beberapa wawancara yang dilakukan peneliti ada beberapa motif dari seorang *lady biker* bergabung dengan klub motor, diantaranya adalah penyaluran hobi, tempat berinteraksi dengan bikers lain, dan tempat dimana seorang *lady biker* mendapat pengetahuan tentang motor dan klubnya. Sebuah klub juga terdapat aturan-aturan yang ditaati oleh para anggotanya, dan dalam aturan ini seorang *lady biker* juga mendapatkan posisinya yang baik dan lebih istimewa daripada bikers laki-laki. Kemudian motivasi untuk bergabung dengan sebuah klub seorang *lady biker* biasanya ada pihak lain yang mengajaknya untuk masuk dan bergabung ke sebuah klub motor. Yang sering dijumpai adalah seorang *lady biker* bergabung dengan sebuah klub motor adalah karena pacar atau pasangannya juga bergabung dengan klub motor. Dengan kata lain karena diajak oleh orang tertentu yang memiliki hubungan khusus dengan *lady biker* tersebut.

“Saya mah mas tidak begitu ngekang anak saya ikut klub motor begini, saya juga tahu kalo klub motornya isinya temen-temen main dia waktu kecil juga. Jadi saya rasa aman-aman saja karena saya sudah tahu karakter masing-masing temennya”.⁴⁰

Dalam sub bab ini peneliti membuat beberapa *point* yang nantinya akan menjadi gambaran tentang eksistensi *lady biker* dalam klub motor.

⁴⁰ Wawancara Orang Tua Ami, Tanggal 31 Januari 2016 Pukul 16.00

a. Hobi

Klub motor muncul memang karena hobi, dan dalam hal ini yang menjadikan seorang perempuan menjadi seorang *lady biker*. Karena dia memang memiliki ketertarikan akan dunia motor walaupun tidak ikut mengurus motor layaknya montir tapi seorang perempuan yang menjadi *lady biker* adalah bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dengan menggunakan media sepeda motor. Seorang *lady biker* yang termotivasi oleh hobi untuk bergabung dengan klub motor memiliki kecendrungan dirinya akan bertahan lama dalam klub motornya ataupun di dunia bikers. Hal ini berkaitan dengan kepuasan hati dari seorang *lady biker* yang memang memiliki ketertarikan pada dunia bikers dan klub motor.

“Kalo saya sih ikut beginian emang hobi bang, soalnya bokap juga kan dulu ikut klub motor juga. Jadi saya pernah di ajak juga sama bokap pas masih kecil ke kopdarannya.”⁴¹

b. Mencari Pengalaman

Seorang *bikers* pastilah akan melakukantouring ke banyak tempat di berbagai daerah. Oleh karena itu, setiap perjalanan *touringnya* tadi akan mendapatkan suatu pengalaman baru yang akan menambah catatan hidupnya. Dan hal ini pula yang memotivasi seorang perempuan menjadi *lady biker*. Melalui *touring* ini juga seorang *lady biker* mendapatkan pengalaman yang tidak sedikit dari pengalaman ini sehingga seorang *lady biker* dapat memiliki cerita hidup yang menarik untuk diceritakan.

⁴¹ Wawancara Eno, Tanggal 21 Maret 2015 pukul 21.00

“Saya sebenarnya rada khawatir sama anak saya kalo ikut klub motor gini, takutnya pergaulannya kelewatan. Tapi karena saya juga dulu pernah ngerasain ikut klub motor waktu belum berkeluarga, jadi saya terus mantau apa aja kegiatan anak saya”.⁴²

c. Mencari Saudara atau Teman

Ketika touring atau mengkondisikan *bikers* lain yang datang bertandang ke tempat *lady biker*, secara otomatis dia juga akan berkenalan dengan *bikers* tersebut hingga akhirnya mereka menjadi saudara. Dari sinilah seorang *bikers* dapat terhubung dengan banyak *bikers* lain dari berbagai daerah. Dengan memiliki teman yang banyak maka seseorang akan sangat terbuka kesempatannya dalam mendapatkan kesempatan dalam pekerjaan. Dalam klub motor, sesama *bikers* biasa disebut dengan saudara jadi ketika berkumpul dengan *bikers* lain, *lady biker* akan menyebutkan bahwa dia mencari saudara. Oleh karena itu, seorang *lady biker* termotivasi untuk bergabung dengan klub motor adalah untuk menambah saudara.

d. Dorongan Sang Pacar

Seorang *bikers* yang sudah tergabung dalam sebuah klub motor pastilah akan melakukan kegiatan-kegiatan mengenai dunia motor tersebut, salah satunya adalah mengikuti kopdar (kopi darat). Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua klub motor pada hari tertentu yang telah disepakati bersama. Tidak sedikit para anggota laki-laki di sebuah klub motor yang mengikuti kopdar membawa sang pacar ke tempat kopdaran.

⁴² Wawancara Orang Tua Eno, Tanggal 31 Januari 2016 pukul 16.30

“Bapak tau kalo anak saya punya pacar dan pacarnya anak motor, waktu itu pernah ke rumah. Lama kelamaan anak saya juga mulai seneng ikut-ikutan pacarnya di klub motornya itu, saya khawatir kalo kenapa-kenapa sama anak saya. Tapi saya percaya sama pacarnya itu toh kalo pulang juga paling lama jam 10 malem”.⁴³

Seiring waktu berjalan dan semakin akrab dengan anggota klub lainnya, perempuan yang biasanya mengikuti pacarnya kopdar lambat laun juga tertarik dengan dunia kaum laki-laki tersebut yaitu klub motor. Prosedur demi prosedur untuk ikut bergabung dalam klubpun diikuti tidak memandang gender, seperti mengikuti kegiatan prospek yang menjadi syarat utama untuk menjadi anggota komunitas motor.

“*simple* sih bang gue masuk SEPATU, pacar gue kan juga member SEPATU jadi dulu mah belum ngerti beginian. Karna sering di ajak aja kalo malem minggu ke sini.”⁴⁴

e. Mencari Pengetahuan

Selain karena mencari pengalaman baru dan teman seorang perempuan menjadi *bikers* karena juga ingin mendapat pengetahuan baru yang lebih luas. Hal ini dikarenakan dalam berinteraksi dengan banyak orang dan berbeda-neda pula karkaternya seorang *lady biker* bisa mendapat pengetahuan baik itu dalam klub motor, motor, dan kehidupan sehari-hari. Ketika menambah teman, seorang *lady biker* juga akan mendapatkan pengetahuan yang baru baik itu di dunia *bikers* sendiri ataupun dunia umum. Hal ini terbukti, ketika seorang *lady bikertouring* ke

⁴³ Wawancara Orang Tua Rani, Tanggal 31 Januari 2016 Pukul 18.30

⁴⁴ Wawancara Rani, Tanggal 21 Maret 2015 pukul 21.00

suatu daerah dia akan diajak jalan-jalan ke tempat wisata oleh sangtuan rumah dan dari situ juga mendapatkan pengetahuan.

”Alasan gue gabung klub motor atau jadi lady biker ingin mencari suatu perbedaan gimana pendapat orang tentang seorang lady biker terus awalnya sih penasaran, lama kelamaan jadi hobi gitu bang.”⁴⁵

Alasan Ami tergabung dalam klub motor adalah untuk mencari pengalaman. Awalnya tidak tahu menau mengenai dunia kaum pria ini, mulailah masuk ke dalam dunia klub motor tersebut. Seiring perjalanannya yang digelutinya, hal tersebut menjadi hobi yang dirasakan perempuan yang dikenal sebagai *lady biker* ini.

Banyak cara seorang *lady biker* bergabung dengan sebuah klub motor. Namun, kebanyakan dari mereka ada pihak yang mengajak untuk bergabung dengan sebuah klub motor. Selain teman yang mengajak untuk bergabung, fenomena yang terjadi sekarang adalah karena pacarnya yang mengajak seorang perempuan untuk masuk ke dalam sebuah klub motor dan menjadi seorang *lady biker*. Ada hal unik yang muncul, ternyata ada juga seorang *lady biker* yang mendirikan sebuah klub motor. Dia memang yang sudah menjadi *lady biker* kemudian dia ingin mengumpulkan sesama pecinta motor untuk mendirikan suatu klub motor. Ada juga yang bergabung dengan klub motor dengan cara mengikuti sebuah event motor kemudian mendapatkan sosialisasi tentang klub motor tersebut hingga akhirnya tertarik untuk bergabung dengan klub tersebut. Berbagai macam cara seorang *lady biker* bergabung dengan klub motor.

⁴⁵ Wawancara Ami tanggal 16 Maret 2015 pukul 21.00

Namun, itu semua terkait dengan strategi dari klub motor tersebut dalam merekrut anggotanya.

6. Karakteristik Klub Motor SEPATU

Jelas dikatakan dari awal penulis mengatakan klub motor khususnya SEPATU merupakan klub yang unik, ternyata benar mereka mempunyai karakteristik yang unik dari pribadi mereka setiap anggotanya dan karakteristik secara kelompok, klub motor yang melakukan kegiatan kopdar sebulan dua kali ini pada minggu ke dua dan minggu ke empat, satu contoh kecil yang mereka lakukan adalah selalu mengucapkan *bro* atau *sist* ketika bertemu para anggotanya dan klub motor lainnya. “Kita semua kan bersaudara jadi harus tegur sapa bila ketemu orang apalagi satu hobi dengan kita” ujar salah satu anggota.

Ada yang unik lagi untuk klub motor SEPATU dimana mereka selalu tidak pernah meninggalkan rompi sebagai barang bawaan mereka ketika mereka pergi, selain untuk menutupi badan agar tidak terkena angin di jalanan, karena mereka menganggap bahwa mengikuti sebuah organisasi seperti klub motor tersebut sangat keren dan mempunyai identitas tersendiri. Maka dari itu mereka membawa rompi dan selalu dikenakan untuk menunjukkan jati diri mereka sebagai anak motor.

Solidaritas klub motor khususnya SEPATU juga sangat erat ini dibuktikan sewaktu salah satu anggota SEPATU terbelit masalah mengalami kecelakaan motor di jalan, tidak banyak bicara para anggota lainnya langsung membantunya bergotong-royong pergi ke tempat kejadian perkara. Mereka juga membagi-bagi

tugasnya ada yang membawa ke rumah sakit terdekat dan ada yang mengurus kejadian kecelakaan terhadap orang yang bersangkutan, mereka merasa jika salah satu anggota sakit semua anggota juga merasakan kesakitan yang sama. Kemudian solidaritas mereka juga terbukti dengan mengumpulkan uang untuk membayar biaya pengobatan anggotanya yang mengalami kecelakaan dan sisanya dimasukkan ke dalam uang kas mereka.

Tidak beda dengan klub motor lainnya, klub motor SEPATU juga menganut ideologi kebersamaan dan kesetaraan, terbukti ketika mereka makan dan ngopi tidak pernah sendirian, jika makan mereka selalu menawarkan kepada seluruh anggota untuk makan dan ngopi bersama-sama, mereka duduk sama rata dan berdiri sama tinggi tidak ada perbedaan diantara mereka.

Mereka merasa setara tidak ada junior atau senior dalam pemahaman mereka, mereka sama-sama mempunyai hak dan kewajiban, tidak ada yang paling pintar atau paling bodoh, paling kaya atau paling miskin, benar atau salah, mereka menganggap semua sama.

“Kita di sini semua sama bro, ga ada yang ngebeda-bedain. Mau anak jendral kek, anak presiden kek, semua sama. Cuma kalo ada yang ga baik minimal kita kasih arahan buat jadi lebih baik lagi, kalo bukan temen siapa lagi yang bakalan nolong kita kalo kesusahan.”⁴⁶

Ini menunjukkan bahwa mereka setara tidak ada beda antara junior atau senior, jika dalam suatu forum membicarakan kondisi klub yang terbelenggu masalah, mereka masing-masing mempunyai hak suara yang sama dalam

⁴⁶ Wawancara Lukman, tanggal 28 Maret 2015 pukul 21.00

berpendapat dan mempunyai kewajiban melaksanakan kemufakatan dari hasil forum yang telah mereka kesepakatan bersama.

Betapa karakteristik yang sangat unik yang mereka miliki. Belum tentu ada klub yang sedemikian rupa, dibalik latar belakang yang dilihat masyarakat sangat tidak baik, ternyata mereka masih mau peduli dengan antar anggota dan orang lain yang sama sekali tidak mau membeda-bedakan, ternyata memang solidaritas kebersamaan sangat berpengaruh dalam merubah pola dan perilaku anggota klub motor SEPATU.

7. Jaringan Klub Motor SEPATU

Klub motor SEPATU memiliki jaringan yang cukup luas untuk menjalankan organisasi, klub motor ini memiliki jaringan diberbagai lini bahkan sampai sekarang mereka masih memiliki jaringan ini. Penulis menyadari bahwa jika berorganisasi memang harus memiliki jaringan untuk saling bersosialisasi dan menambah wawasan dalam hal tertentu. Penulis mencoba memaparkan jaringan tersebut dalam bidang sosial budaya, dengan ini maka klub motor SEPATU tidak menganggap organisasi nya di cap anti sosial dengan lingkungan sekitar maupun klub motor lainnya.

Komunitas motor SEPATU mempunyai jaringan dalam bidang sosial budaya dengan klub motor lainnya. SEPATU sering diundang oleh klub-klub motor lain untuk menghadiri acara *anniversary* atau ulang tahun sebuah klub motor.

Klub motor SEPATU juga memiliki jaringan terhadap *lady biker* yang terdapat di klub-klub motor lainnya di Bekasi ataupun luar Bekasi. Ini dikarenakan SEPATU juga memiliki *lady biker* di dalamnya sehingga tidak susah mempunyai jaringan terhadap *lady biker* yang lain, khusus untuk *lady biker* jaringan tersebut bahwasannya sangat memberikan manfaat. Karena pernah suatu hari *lady biker* berkumpul untuk mensosialisasikan bagaimana berkendara yang baik, aman dan nyaman saat di jalanan untuk perempuan yang melakukan aktivitas sehari-hari menggunakan motor.

Selain jaringan di Bekasi, SEPATU juga memiliki jaringan di luar Bekasi dengan klub motor lain. Ini dibuktikan dengan seringnya beberapa anggota SEPATU yang melakukan *touring* ke daerah luar Bekasi, dan anggota SEPATU selalu dikondisikan dalam arti diberi tempat istirahat jika merasa kelelahan dalam perjalanan yang dituju. Karena bukan hanya perkataan saja jika sesama klub motor dibidang *brotherhood*, akan tetapi dibuktikan dengan cara mengkondisikan klub motor lain yang beristirahat ataupun ingin silaturahmi ke klub-klub motor lainnya.

“Gue pernah bang waktu itu sama anak-anak yang lain *touring* ke puncak, nah motor gue ga tau mati total. Ada klub motor Bogor berenti nyamperin langsung nanyain kenapa, eh gue dibawa ke secretariat nya dia dan di benerin disitu motor gue bang, kebetulan member dia ada yang jadi mekanis di bengkel, tanpa bayar bang padahal gue udah ngasih duit tapi gak mau.”⁴⁷

⁴⁷ Wawancara Lukman anggota SEPATU, tanggal 4 April 2015 pukul 21.00

B. Penanaman Nilai Sosial dan *Safety Riding* Klub Motor SEPATU

Pada sebagian besar masyarakat di Indonesia khususnya yang menggunakan kendaraan roda dua, keamanan berkendara merupakan suatu hal yang dianggap tidak mereka kenal serta tidak penting bagi mereka. Kondisi seperti saat ini membuat sepeda motor menjadi pilihan paling praktis dan ekonomis sebagai alat transportasi baik pribadi maupun keluarga. Kemampuan melalui jalan yang relatif kecil (selap selip) seakan membuat motor menjadi kendaraan 'bebas macet' dan efektif, sementara itu juga konsumsi BBM yang sangat irit membuat kendaraan ini sangatlah ekonomis. Namun sayang juga ketika demikian mudahnya memperoleh sepeda motor, tetapi tidak dibarengi dengan kesadaran untuk belajar berkendara dengan baik dan aman. Masih banyak kita lihat orang mengendarai motor dengan sekencang-kencangnya, atau sangat lambat dan lain-lain yang membahayakan dirinya juga orang lain disekitarnya. Lebih dari 50% kecelakaan sepeda motor disebabkan oleh faktor manusia itu sendiri, selain faktor kendaraan dan lingkungan.

Dominannya keterlibatan sepeda motor dalam kecelakaan menjadikan pembelajaran perilaku berkendara menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pentingnya berkendara dengan aman juga tercermin dalam Pasal 105 UU RI No.22 Tahun 2009 tentang lalu lintas yang menegaskan bahwa setiap orang yang menggunakan jalan wajib berperilaku tertib; dan atau mencegah hal-hal yang dapat merintang, membahayakan keamanan dan keselamatan lalu lintas dan

angkutan jalan, atau yang dapat menimbulkan kerusakan jalan.⁴⁸ Sementara dalam pasal 106 ayat (1) UU RI No.22 Tahun 2009 menyebutkan bahwa setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mengemudikan kendaraannya dengan wajar dan penuh konsentrasi.

Lain halnya dengan keberadaan klub motor SEPATU, mereka melandasi kegiatan mereka dengan nilai-nilai sosial dan *safety riding*. Seperti dalam tujuan klub motor SEPATU, identitas, dan motif perempan yang tergabung dalam klub terdapat unsur nilai sosial dan *safety riding*. Penulis dalam subbab ini membagi dua bagian, pertama menanamkan nilai-nilai *safety riding*, lalu yang kedua penanaman nilai sosial.

1. Nilai *Safety Riding*

Pertama, untuk menanamkan sebuah nilai-nilai yang terkandung dalam *safety riding* ke dalam para klub motor merupakan sesuatu hal yang tidak sulit, karena kita harus merubah paradigma klub motor yang merajai jalanan menjadi klub motor yang bisa mengenal apa arti *safety riding* yang sesungguhnya. Artinya jelas dapat dikatakan bahwa sebuah penanaman nilai *safety riding* untuk para klub motor butuh waktu yang tidak lama dan harus disosialisasikan ke dalam bergagai lini. Karena klub motor SEPATU melakukan hal tersebut demikian. Penulis berpendapat mereka melakukan ini semua sebagai bentuk usaha mereka untuk mempatikan *safety riding* ke dalam diri mereka dalam berbagai hal. Mungkin disinilah perlunya kita mengikuti suatu klub motor. Apakah itu klub motor sejenis

⁴⁸ Tim Kreatif Nusamedia, Undang-undang Lalu Lintas; UU No 22 Tahun 2009 (Bandung: Nusamedia, 2010), hlm 78.

maupun klub motor berbagai merek, yang penting adalah klub yang bisa membina kita menjadi *bikers* yang baik dan tertib. Klub motor yang baik salah satunya adalah klub yang peduli dengan keselamatan dan keamanan berkendara. Beberapa klub yang saya kenal, melakukan acara khusus untuk melatih dan memberi pencerahan tentang keselamatan dan keamanan berkendara. Bahkan untuk menggelar acara tersebut dilibatkan juga beberapa *vendor* sebagai sponsor, yang artinya semua sepakat akan pentingnya keselamatan.

“Safety Riding! Sama halnya dengan istilah Safety Driving bagi pengguna mobil, istilah Safety Riding mengacu pada perilaku berkendara yang secara ideal harus memiliki tingkat keamanan yang cukup bagi diri sendiri maupun orang lain.”⁴⁹

Mereka menilai sebuah paradigma bisa berubah apabila sosialisasi ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini semua dapat menyebabkan mereka akan merubah paradigma yang dulu mereka kenal keselamatan berkendara hanya hal spele untuk dilakukan kini mereka meraskan keselamatan berkendara merupakan sebuah kebutuhan mereka. Sehingga mereka akan melakukan sebuah pengaplikasian sebuah aturan dalam berkendara dalam kesehariannya dan menanamkan kembali kecintaan mereka terhadap masyarakat kemudian mereka dapat bersosialisasi dan berinteraksi sosial dalam masyarakat di sekitarnya.

Uraian dari pernyataan di atas memberikan contoh lalu lintas tidak mengenal gender. Itu artinya, istilah *ladies first* tidak berlaku di jalanan. Meski perempuan, tidak lantas mendapat hak istimewa kala berkendara. Kalau teledor, tetap jadi korban kecelakaan. Demi mencegah meningkatnya jumlah korban laka

⁴⁹ Wawancara Bagus tanggal 21 Maret 2015 pukul 21.00

lantas dari kaum hawa, klub motor SEPATU yang memiliki *lady bikers* memberi pendidikan atau pengetahuan khusus kepada *lady bikernya*. Dalam pelatihan *safety riding*, disajikan dalam teori dan praktek. Umumnya dalam teori dijelaskan seputar keselamatan berkendara, pentingnya pemanasan tubuh saat hendak berkendara, kesiapan kendaraan, posisi berkendara yang ideal, dan lain-lain.

Kesiapan berkendara yang diperlukan untuk sepeda motor antara lain:

- a. **Sarung Tangan**, sebaiknya memiliki lapisan yang dapat menutupi kedua belah tangan dan bahan yang dapat menyerap keringat serta tidak licin saat memegang *grip/handle* motor.
- b. **Jaket**, sebaiknya mampu melindungi seluruh bagian tubuh baik dari terpaan angin maupun efek negatif kala terjadi benturan baik kecil maupun besar.
- c. **Helm** (minimal *Half Face*), sebaiknya mampu memberikan proteksi lebih kepada kepala, poin inilah yang selalu dilewatkan oleh tipikal *bikers* pengguna helm 'catok' dan sejenisnya.
- d. **Sepatu**, haruslah mampu memberikan kenyamanan serta keamanan bagi seluruh lapisan kaki.

2. Kepedulian Terhadap Sesama Sebagai Bentuk Nilai Sosial

Sudah selangkah kita sebagai makhluk sosial hidup untuk membantu satu sama lain. Dalam kehidupan di dunia, setiap makhluk hidup memerlukan interaksi dan komunikasi satu sama lain, khususnya bagi umat manusia. Interaksi dan komunikasi ini sangat diperlukan karena manusia ditakdirkan menjadi makhluk sosial yang tak pernah lepas dari bantuan orang lain. Oleh karena manusia hidup sebagai makhluk sosial itulah, disadari maupun tidak, manusia

cenderung hidup berkelompok dengan tujuan yang sama, yakni untuk meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan mereka masing-masing.

Selanjutnya, pandangan masyarakat masih memandang sama antara klub motor dengan geng motor. Kriminalitas yang dilakukan geng motor membuat klub motor SEPATU mengambil langkah positif dengan menghilangkan *image* buruk secara pelan-pelan dengan melakukan serangkaian kegiatan positif. Klub motor tidak semua identik dengan anggota yang garang, brutal dan kegiatan kebut-kebutan di jalan. Hal ini tidak berlaku bagi klub motor yang satu ini.

“Ini bukan kelompok hura-hura, sebagaimana kesan yang melekat di klub motor selama ini. Kami ingin sesuatu yang lebih bermanfaat untuk masyarakat,”⁵⁰

Kegiatan sosial penting dilakukan oleh klub motor agar mendapatkan simpati dari masyarakat. Terlebih citra klub motor cenderung negatif lantaran keberadaan geng motor. Dengan kegiatan sosial, paling tidak dapat menepis anggapan masyarakat yang memandang negatif semua klub motor. Kegiatan yang mereka lakukan dekat dengan kegiatan kemasyarakatan, kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin mereka lakukan, seperti bakti sosial, pembagian takjil saat bulan puasa dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan bencana alam.

Mengingat penanaman sebuah nilai kemasyarakatan mereka semakin lama semakin dalam alhasil mereka pun kini mulai dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar karena mereka menganggap setiap manusia bersaudara apabila mereka merasakan kesusahan kita sesama manusia wajib membantunya tanpa pandang bulu. Mereka selalu aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti

⁵⁰ Wawancara Bagas, Tanggal 21 Maret 2015 pukul 21.00

mereka turut aktif bergotong royong bersama warga apabila terdapat acara-acara besar di wilayahnya, pembagian takjil saat bulan puasa, hingga menjadi relawan korban bencana alam.

Gambar III.4: Kegiatan sosial SEPATU



Sumber: Dokumentasi SEPATU

Pendidikan berbasis masyarakat (*communiy-based education*) merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Kemunculan paradigma pendidikan berbasis masyarakat dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Mau tak mau pendidikan harus dikelola secara desentralisasi dengan memberikan tempat seluas-luasnya bagi partisipasi masyarakat.

Artinya adalah bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah sebuah proses yang didesain untuk memperkaya kehidupan individual dan kelompok dengan mengikutsertakan orang-orang dalam wilayah geografi, atau berbagi mengenai kepentingan umum, untuk mengembangkan dengan sukarela tempat pembelajaran, tindakan, dan kesempatan refleksi yang ditentukan oleh pribadi, sosial, ekonomi, dan kebutuhan politik mereka. Dengan demikian, pendekatan pendidikan berbasis masyarakat adalah salah satu pendekatan yang menganggap masyarakat sebagai agen sekaligus tujuan, melihat pendidikan sebagai proses dan menganggap masyarakat sebagai fasilitator yang dapat menyebabkan perubahan menjadi lebih baik. Dari sini dapat ditarik pemahaman bahwa pendidikan dianggap berbasis masyarakat jika tanggung jawab perencanaan hingga pelaksanaan berada di tangan masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat bekerja atas asumsi bahwa setiap masyarakat secara fitrah telah dibekali potensi untuk mengatasi masalahnya sendiri. Baik masyarakat kota ataupun desa, mereka telah memiliki potensi untuk mengatasi masalah mereka sendiri berdasarkan

sumber daya yang mereka miliki serta dengan memobilisasi aksi bersama untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Pada klub motor SEPATU ini mereka secara tidak sadar telah menanamkan pendidikan non formal walaupun mereka tidak memfokuskan kepada sisi pendidikan non formal tersebut untuk mencapai tujuan klub motor SEPATU. Akan tetapi penulis berpendapat bahwasannya mereka telah menanamkan pendidikan non formal terutama dibidang nilai-nilai keselamatan berkendara dan sosial.

Keselamatan berkendara menjadi hal yang sangat penting bagi anggota klub motor ini, karena disamping untuk menjadi keselamatan dirinya juga ditujukan untuk orang lain atau pengguna jalan lainnya. Proses *safety riding* atau keselamatan berkendara ini terutama ditujukan kepada seluruh anggota klub motor SEPATU dengan mengadakan forum diskusi disetiap kegiatan kopdar yang dipimpin oleh ketua umum SEPATU, hal ini dianjurkan kepada seluruh anggota agar mereka tahu dan sangat pentingnya berkendara dengan aman dan nyaman sehingga dapat menghargai sesama pengguna jalan lainnya. Ini merupakan salah satu bagian dari pendidikan non formal yang di alami oleh *lady biker* klub motor SEPATU dan anggota lainnya.

Klub motor SEPATU juga menanamkan pendidikan non formal pada sektor nilai-nilai sosial, hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh klub motor SEPATU seperti pembagian takjil pada bulan puasa dan bakti sosial terhadap korban bencana alam. Penanaman nilai

sosial ini ditujukan untuk membangun paradigma para anggota khususnya *lady biker* bahwa kita semua ini bersaudara, apa yang dirasakan orang lain dengan keadaan susah kita harus membantunya dari segi apapun.

Selain kegiatan kopdar yang rutin dilakukan pada tiap minggunya, klub motor SEPATU juga melakukan kegiatan *touring* ke berbagai destinasi tempat wisata alam yang indah. Secara tidak sadar destinasi yang telah mereka jelajahi merupakan salah satu tempat yang memiliki keindahan panorama alam, artinya mereka menanamkan sebuah paradigma bahwasannya Indonesia itu kaya akan keindahan alamnya.

C. Kebiasaan *Touring* Sebagai Bagian Proses Pembelajaran

Seluruh proses pembelajaran keadaban berkendara yang dilakukan di SEPATU tentunya akan percuma tanpa adanya upaya mempertahankan dan wawasan yang diterima oleh setiap anggota SEPATU itu sendiri. Salah satu kegiatan yang berperan dalam mempertahankan dan menambah wawasan anggota SEPATU adalah *touring*. *Touring* merupakan salah satu dari kegiatan yang memiliki daya tarik dan tantangan tersendiri bagi setiap anggota klub sepeda motor.

Touring sendiri diartikan sebagai wisata dengan mengendarai sepeda motor yang biasanya dilakukan bersama-sama, meskipun banyak juga yang melakukan *touring* seorang diri.⁵¹ Dalam konteks klub seperti SEPATU, *touring* biasanya dilakukan dengan pendanaan yang bersifat sukarela menuju daerah

⁵¹ Edo Rusyanto, Hiruk Pikuk Bersepeda Motor (Jakarta: Tristar, 2008) hlm.105.

wisata tertentu yang telah disepakati bersama sebelumnya. Selain merengkuh kenikmatan berkendara bagi para pecinta sepeda motor, *touring* juga menjadi ajang memupuk rasa kebersamaan dan persahabatan antar anggota di sebuah klub.

Touring di SEPATU sendiri terdiri dari dua jenis, yakni *touring* wajib dan *touring* tidak wajib. *Touring* wajib diselenggarakan dua kali dalam satu tahun dengan waktu yang telah disepakati bersama. *Touring* wajib adalah syarat mutlak bagi calon anggota untuk menjadi anggota resmi SEPATU, *touring* wajib menjadi semacam ujian bagi calon anggota mengenai komitmen untuk bergabung dengan SEPATU. Hal ini bisa dimaklumi mengingat tidak semua pengendara sepeda motor memiliki daya tahan tubuh, kemampuan berkendara, sampai dukungan financial untuk melakukan perjalanan jauh dengan sepeda motor. Adapun *touring* tidak wajib dilakukan dalam momen tertentu dan tidak wajib diikuti. Biasanya *touring* wajib dilakukan guna menghadiri acara-acara tertentu yang berada di luar Kota Bekasi, seperti ulang tahun klub motor lain sampai *event* tertentu yang melibatkan klub sepeda motor.

Gambar III.5: Kegiatan *Touring* SEPATU



Sumber : Dokumentasi SEPATU

Dengan jarak yang jauh dan waktu tempuh yang lama, maka sangat disarankan untuk menggunakan alat pelindung diri yang lengkap dan tentunya sepeda motor yang sehat. Sebab *touring* melibatkan banyak anggota dan menjadi satu kesatuan (konvoi), maka jika salah satu peserta mengalami masalah otomatis akan menjadi masalah bersama bagi peserta *touring* yang lain. Guna meminimalisir potensi munculnya masalah selama *touring* maka SEPATU memiliki beragam peraturan yang meliputi kelengkapan kendaraan, kelengkapan pengendara dan pembonceng, sampai tata tertib saat *touring*.

Kelengkapan kendaraan sangat penting saat *touring*, hal ini terkait dengan kelayakan sebuah sepeda motor dalam menempuh perjalanan yang jauh. Selain syarat-syarat layak jalan kendaraan, mulai dari surat-surat yang masih berlaku sampai lengkapnya kelengkapan standar sepeda motor. Berikut adalah ketentuan kelengkapan kendaraan saat *touring* di SEPATU:

1. STNK
2. Nomor polisi lengkap depan belakang
3. Spion lengkap kanan kiri dan dapat digunakan secara maksimal
4. Lampu depan berfungsi dengan baik (dekat dan jauh)
5. Lampu rem dan lampu malam (belakang) berfungsi dengan baik
6. Aki berfungsi dan berkualitas baik
7. Ban dalam kondisi baik dan tekanan udara ban cukup
8. Rantai dan gear dalam kondisi baik dan tidak kendur
9. Performa mesin dalam keadaan baik
10. Membawa busi cadangan, sekering cadangan

11. Membawa perkakas standard dan perkakas tambahan

Selain kelengkapan kendaraan tentu kelengkapan pengendara dan pembonceng juga memiliki ketentuan saat melakukan *touring*. Gambar III.4 menunjukkan penggunaan alat perlindungan diri dengan lengkap di SEPATU. Ketentuan kelengkapan pengendara dan pembonceng ini ditetapkan guna meminimalisir resiko saat melakukan perjalanan jauh dimana potensi kecelakaan sangatlah tinggi. Berikut adalah kelengkapan pengendara dan pembonceng saat *touring* di SEPATU:

1. SIM yang masih berlaku
2. Jas hujan dengan model jaket dan celana
3. Sarung tangan yang menutup seluruh telapak tangan
4. Helm
5. Sepatu yang melindungi mata kaki
6. Perlengkapan pribadi (handuk,baju,obat,dll)
7. Masker
8. Pelindung dada
9. Pelindung siku dan pelindung lutut

Semakin sering anggota SEPATU mengikuti kegiatan *touring* maka mereka semakin terbiasa untuk melengkapi kelengkapan kendaraan maupun pengendara. Wawasan dan pengalaman mereka dalam berkendara sepeda motor juga semakin bertambah seiring dengan semakin banyaknya kegiatan *touring* yang

diikuti. Hal ini menunjukkan bahwa *touring* memiliki pengaruh cukup besar dalam proses pembelajaran perilaku berkendara di SEPATU.

D. Revolusi Jiwa Dari Penanaman Nilai Sosial dan *Safety Riding*

Klub motor yang sesungguhnya telah mencerminkan dan mempunyai segudang stigma negatif di masyarakat, mereka sangat tidak mengenal yang namanya sopan santun di jalanan dan di samakan dengan geng motor. Karena berdasarkan *mindset* masyarakat mengenai klub motor selalu mempunyai ciri yang arogan ketika berada di jalanan, dalam arti sebagai raja jalanan yang menguasai jalanan saat berkendara.

Lalu kemudian masyarakat sudah dapat menilai sejak merebaknya geng motor yang meresahkan masyarakat ketika berada di jalanan dan memang sama sekali tidak memiliki nilai yang positif karena mereka selalu meresahkan masyarakat, sangat tidak enak dipandang bagi mereka, dengan tatanan gaya berkendara, fesyen, pola perilaku, yang mencerminkan nilai-nilai negatif bagi masyarakat. Seperti berkendara yang semaunya sangat bebas-sebebasnya tanpa memikirkan pengguna jalan sekitar. Dari segi fesyen yang tidak umum bagi sekitarnya dengan banyak tempelan-tempelan emblem atau pin. Keberadaan mereka ini masyarakat pun sudah dapat menilai sendiri yang sudah terpatrit dari sejak mereka melihat sejak awal akan selalu terpatrit dalam diri masyarakat. Namun tidak demikian dengan klub motor SEPATU yang sangat bertolak belakang dengan yang ada di atas.

Jika kita melihat lebih jauh keberadaan klub motor SEPATU sangat jelas bertolak belakang dengan apa yang telah kita kenal dengan yang namanya geng motor yang biasanya, tidak akan pernah terlintas sebuah klub motor dibalut dengan keindahan atau beretika saat berkendara, dari yang tidak menaati peraturan lalu lintas kini anggota klub motor SEPATU patuh pada peraturan lalu lintas tiap harinya, dari yang biasanya meresahkan masyarakat kini klub motor SEPATU membantu dan berpartisipasi di kegiatan masyarakat. Klub motor SEPATU merubah semua yang ada dalam diri anggotanya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan masyarakat secara mayoritas dapat menerima mereka dengan taat pada peraturan lalu lintas, menghargai sesama pengguna jalan, dan tidak kebut-kebutan saat berada di jalan. Perilaku yang baik saat berkendara itulah yang membedakan klub motor SEPATU dengan geng motor yang meresahkan masyarakat. Penulis membagi beberapa revolusi jiwa yang dijadikan dasar untuk melakukan perubahan dalam klub motor SPATU di masyarakat.

1. Bentuk Revolusi Jiwa Ideologi

Penulis memaparkan sebuah bentuk resistensi nya karena sebuah nilai yang di dapat dari *lady biker* sangat mempengaruhi perubahan sikap yang tertanam dalam diri *lady biker* tersebut, sebagai contoh yang kita lihat sehari-hari bahwa cara berkendara perempuan dengan laki-laki sangat jelas berbeda. Laki-laki berkendara dengan egoism nya sedangkan perempuan berkendara dengan rasa ketakutan atau kehati-hatian nya. Dari sini penulis bisa menilai kecelakaan

berkendara khususnya sepeda motor terjadi dalam sudut perempuan yang berkendara belum pada kesiapan mental nya pada saat berada di jalanan.⁵²

Penulis memberi contoh bentuk resistensi ideologi dalam klub motor SEPATU ini terjadi dalam anggota nya yang *lady biker* bahwa sebelum mengikuti klub motor SEPATU ini *lady biker* tersebut tidak berani untuk mengendarai motor sendiri kemanapun. Lambat laun setelah diberi pemahaman dan pembiasaan dari para anggota SEPATU, *lady biker* tersebut mulai berani mengendarai sepeda motor untuk aktivitas sehari-hari yang digelutinya.

“Gue dulu jujur takut bang kalo naek motor sendiri, paling jadi boncengan aja kalo kemana-mana. Tapi setelah gue masuk klub motor SEPATU, gue jadi tau bang kaya gimana berkendara yang baik dan benar. Jadi lama-lama jadi kebiasaan buat gue.”⁵³

2. Bentuk Revolusi Jiwa Identitas

Sebagai sebuah sarana transportasi, sepeda motor menjadi elemen penting dalam menunjang transportasi banyak warga di kota-kota padat penduduk di negara berkembang. Kondisi lalu lintas atau transportasi di kota besar yang semakin padat seperti saat ini membuat sepeda motor menjadi pilihan paling praktis dan ekonomis sebagai alat transportasi aik pribadi maupun keluarga.

Penulis memaparkan *safety riding* bukan hanya untuk kaum laki-laki saja, melainkan perempuan mempunyai hak dalam melakukan *safety riding* tersebut. *Lady biker* yang dimiliki klub motor SEPATU ini mewujudkan *safety riding*

⁵²Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2006), hlm. 254

⁵³Wawancara Rani, Tanggal 27 Maret 2015 pukul 20.30

melalui perilaku berkendara yang aman bagi diri sendiri dan pengguna jalan lain saat ini menjadi isu populer yang merebak di kalangan pengguna sepeda motor roda dua, terutama bagi *lady biker* yang tergabung dalam klub motor. *Safety riding* yang pada dasarnya merupakan representasi dari keadaban berkendara menjadi salah satu bentuk adaptasi terhadap realitas yang terbentuk dalam situasi berlalulintas, dimana sepeda motor termasuk ke dalamnya.⁵⁴

3. Bentuk Revolusi Jiwa Sikap

Pembentukan sikap berkendara yang baik di kalangan pengguna sepeda motor dapat terwujud dalam tindakan yang terinternalisasi pada diri pengguna sepeda motor itu sendiri melalui proses sosialisasi yang dilakukan secara rutin dan teratur. Klub motor yang baik salah satunya adalah klub yang peduli dengan keselamatan dan keamanan berkendara saat di jalanan.

“Gue ngerasa cewe keren bang kalo ngeliat di jalanan banyak cewe naek motor ngelanggar lalulintas di jalanan, masalahnya gue bisa ngehargain orang lain juga kalo lagi di jalanan, jadi gue ngga egois dan ngga ngelanggar pereturan lalulintas.”⁵⁵

Namun sayangnya seringkali kemudahan untuk memperoleh sepeda motor tidak dibarengi dengan meningkatnya kesadaran untuk berkendara dengan baik dan aman. Masih banyak kita lihat pengguna sepeda motor yang melaju motornya melebihi batas kecepatan maupun melakukan hal-hal lainnya yang sangat membahayakan pengguna jalan lain maupun si pengendara motor itu sendiri.

⁵⁴ Ibid Marwah Daud Ibrahim, Hlm. 86

⁵⁵ Wawancara Rani, Tanggal 27 Maret 2015 pukul 20.30

Dapat dikatakan bahwa lemahnya pemahaman berkendara yang baik dan aman menjadi faktor dominan di hamper setiap kecelakaan sepeda motor

Penulis memaparkan dari sikap menghargai satu sama lain dalam berkendara di jalan khusus nya kepada diri seorang *lady biker*, pengguna jalan yang lain juga merasa aman dan nyaman saat berada di jalanan sekalipun *lady biker* tersebut tergabung dalam klub motor. Selain itu, klub motor bisa diterima oleh masyarakat dengan sikap berkendara saat di jalan yang baik dan menghapuskan pandangan negatif yang disamakan dengan geng motor. Kemudian klub motor dapat diakui keberadaanya oleh masyarakat dengan citra yang positif dan tidak menjadi sampah masyarakat bila berkendara.

4. Bentuk Revolusi Jiwa Kegiatan

Kegiatan sosial penting dilakukan oleh klub motor agar mendapatkan simpati dari masyarakat. Terlebih citra klub motor cenderung negatif lantaran keberadaan geng motor. Dengan kegiatan sosial, paling tidak dapat menepis anggapan masyarakat yang memandang negatif semua klub motor. Kegiatan yang mereka lakukan dekat dengan kegiatan kemasyarakatan, kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin mereka lakukan, seperti bakti sosial, pembagian takjil saat bulan puasa dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan bencana alam.

Ketika *mindset* masyarakat yang negatif terhadap klub motor yang menyamakan dengan geng motor, di sini lah klub motor SEPATU membuktikan bahwa klub motor berbeda dengan geng motor. Hal ini dikuatkan dengan kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan klub motor SEPATU dengan melakukan

bakti sosial, pembagian takjil saat bulan puasa, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya mengenai bencana alam.

Resistensi ini merupakan perubahan yang sangat berarti bagi *lady biker* di klub SEPATU. Dimana perubahan yang tadinya tidak mengerti akan suatu hal mengenai dunia klub motor, sekarang menjadi mengerti akan dunia tersebut. Selanjutnya, banyak nilai-nilai positif yang didapat dalam klub motor ini, sehingga masyarakat menilai dan memberi kepercayaan bahwa perempuan yang tergabung dalam klub motor tidaklah seburuk yang mereka bayangkan. Dimulai dari ideologi, identitas, sikap, dan kegiatan semua terangkum bahwa perubahan yang di tujukan kepada *lady biker* benar-benar berhasil.

Tabel III.1 Bentuk Revolusi Jiwa

No.	Bentuk Revolusi Jiwa	Wujud Revolusi Jiwa
1	Ideologi	Klub motor SEPATU memiliki ideologi yang di balut etika berkendara
2	Identitas	Safety riding sebagai keharusan dalam berkendara
3	Sikap	Dapat diterima masyarakat sekitar dan menghormati pengguna jalan lain
4	Kegiatan	Selalu mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan sosial dan bermanfaat bagi orang lain

E. Keberadaan *Lady Biker* di Tengah Masyarakat

Eksistensi atau keberadaan perempuan dalam sebuah klub motor sering diartikan sebagai sebuah keegoisan. Beberapa kalangan memandang eksistensi perempuan sebagai sebuah pergolakan atas apa yang yang tidak menjadi haknya. Keraguan akan ketidakmampuan perempuan dalam ranah publik masih terus diperdebatkan. Akses wanita dalam dunia kounitas motor kurang mendapat perhatian dalam beberapa aspek kehidupan. Pembatasan wanita terhadap akses kehidupan yang mencakup berbagai bidang kehidupan merupakan pembunuhan perlahan dalam mematikan potensi wanita yang juga berkontribusi dalam memajukan sebuah organisasi.

Semua masyarakat tentunya pasti mengenal adanya klub motor yang biasanya kita lihat di jalan atau berada di suatu tempat dari kerumunan, tetapi tidak banyak masyarakat yang mengetahui bahwa terdapat sosok perempuan di dalam klub tersebut. Sebuah kenyataan yang wajib kita terima tanpa perlu melakukan penelitian yang mendalam bahwasanya klub motor, yang memang sesungguhnya klub motor memiliki segudang stigma negatif di pikiran masyarakat luas. Namun dengan berbagai kegiatan positif yang dilakukan oleh klub motor, *lady biker* tidak hanya menjadi pemanis dalam klub motor, Akan tetapi sayangnya keberadaan *lady biker* saat ini masih dipandang 'miring' oleh sebagian masyarakat. Hal itu karena dunia otomotif khususnya klub, citranya memang berkaitan dengan jalanan dan dunia malam, yang *notabene* merupakan 'wilayah' dan kegemaran kebanyakan kaum adam.

Reaksi dari lingkungan terhadap *lady biker* untuk saat ini masih negatif. Hal ini dikarenakan jika perempuan keluar malam dan bepergian jauh maka sebagai kontrol sosial yang didapatnya dia akan dipergunjingkan bahkan yang lebih parah akan mendapat label “cewek ga bener”. Namun, itu semua kembali kepada kita masing-masing. Dari nara sumber yang peneliti wawancarai bahwasannya banyak yang tidak disetujui oleh keluarganya untuk menjadi *lady biker*. Namun, itu tak menghalangi niatan dari perempuan-perempuan ini untuk tetap menjadi *lady biker* yang berguna dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar di masyarakat.

Sebuah klub motor tidak kaget atau heran lagi menganggap bila terdapat *lady biker* di dalam klubnya, *lady biker* juga memiliki nilai plus untuk sebuah klub motor itu sendiri. Salah satu nya adalah sosok *lady biker* tersebut dijadikan sebagai pengurus sebuah organisasi dengan menjabat sebagai bendahara. Perempuan dipilih sebagai bendahara dikarenakan perempuan mampu mengatur anggaran yang dimiliki klub motor tersebut, karena para laki-laki dianggap tidak cocok bila mengatur semua urusan mengenai pemasukan dan pengeluaran anggaran dana dikarenakan laki-laki mayoritas memiliki sifat egoisme yang tinggi. Namun tidak sedikit juga masyarakat melihat bahwa *lady biker* itu benar-benar berperilaku baik saat di kopdaran.

Banyak tanggapan-tanggapan yang tidak mengenakan mengenai keberadaan *lady biker* di tengah masyarakat, salah satunya info dari lingkungan kopdar SEPATU yang memberi informasi bahwasannya melihat perilaku yang tidak mengenakan seperti *lady biker* yang merokok . Dari sinilah terdapat

beberapa stigma negatif yang dimunculkan dari *lady biker*, tetapi tidak semua perempuan yang tergabung dalam klub motor memiliki hal-hal yang tidak seharusnya. Dengan kata lain, *lady biker* masih menyimpan hal-hal positif yang dilakukan selama kegiatan kopdar atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan klub motor. Maka dari itu masyarakat yang belum mengenal sepenuhnya, pasti akan menilai *lady biker* selalu negatif di matanya.

“Ohh iya mas saya tau kalo klub motor yang biasanya kopdar di sebelah warung saya ada cewenya, tapi waktu itu ada cewe lagi datang dari lain klub. Yang saya lihat sih dia ngeroko bareng anak-anak laki, saya ngeliat nya jadi gimana gitu...”⁵⁶

Pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa pandangan-pandangan terhadap perempuan yang tergabung dalam klub motor dinilai dari diri sendiri. Kita memiliki pandangan yang berbeda setiap orang dan itu pun kembali lagi pada diri kita sendiri apakah ingin menilai sesuatu langsung negatif atau melihat secara proses sehingga bisa mengetahui mana yang positif dan mana yang negatif.

F. Eksistensi *Lady Biker* Terhadap Orang Lain

Kehadiran *lady biker* didalam suatu klub kendaraan roda dua atau motor sudah bukan fenomena aneh. Tetapi memang pemandangan tersebut masih jarang terlihat wajar karena aktifitas klub-klub motor biasanya malam hari selepas kegiatan rutin seperti pekerjaan dan kuliah sehingga penampakan *lady biker* pun kurang kentara. Beda cerita dengan klub motor SEPATU yang merupakan sekumpulan para penggemar *touring* dengan merek motor yang berbeda-beda.

⁵⁶ Wawancara Pak E penjual pecel lele, tanggal 4 April 2015 pukul 21.00

Pada keberadaan *lady biker* yang menjadi fenomena dalam klub yang digeluti kaum laki-laki ini, ternyata banyak pandangan-pandangan dari orang-orang terdekat seperti orang tua, kerabat dan lingkungan sekitar yang memandang dari berbagai nilai positif dan negatif. Karena dengan berbagai pandangan tersebut, keberadaan *lady biker* saat ini masih menunjukkan betapa kurangnya penerimaan dikalangan masyarakat dan lingkungan keluarga. Penulis sedikit memaparkan beberapa pandangan yang mungkin untuk menguatkan pada subbab ini bahwasannya menjadi *lady biker* tidaklah mudah.

Kehidupan *lady biker* tentunya tidak terlepas dari peran keluarga yang membimbingnya saat di rumah dan akhirnya orang tua mempunyai penilaian tersendiri terhadap anaknya yang mengikuti klub motor. Ini dibuktikan masih banyaknya prokontra yang melekat pada keluarga khususnya orang tua, sehingga perlu perjuangan lebih seorang perempuan untuk bertahan menjadi *lady biker* yang positif.

“Sebenarnya sih gue mah bang kagak boleh ikut-ikutan beginian sama orang tua, dia mikirnya negatif bang, keluar malem-malem lah, apalah. Kan ga semuanya klub motor itu negatif, lah buktinya gue masih bisa kan bang ikut SEPATU sampe sekarang dan ga berbuat negatif kaya cewe-cewe keluar malem ke diskotik.”⁵⁷

Kemudian dari beberapa hal yang tidak mendukungnya orang tua terhadap kegiatan anaknya yang mengikuti klub motor, hal ini terlihat dari betapa khawatirnya orang tua terhadap kehidupan klub motor yang melakukan kegiatan kebanyakan pada malam hari sehingga orang tua sangat berpikir bahwa jika

⁵⁷ Wawancara Ami, Tanggal 28 Maret 2012 pukul 21.00

anaknyanya mengikuti klub motor akan menimbulkan dampak negatif dari dunia malam yang melekat dalam kepala orang tua seperti mabuk-mabukan, judi, dan sebagainya.

Oleh karena itu orang tua lebih melarang anaknya melakukan aktivitas kegiatan motornya dengan cara membatasi keluar malam untuk mengikuti kegiatan kopdar klub motor. Selanjutnya dengan cara ini orang tua dapat mengontrol anaknya dirumah sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkannya saat berada di luar rumah pada malam hari.

Kemudian juga kerabat memiliki pendapat terhadap kerabatnya yang menjadi *lady biker* di klub motor. Hal ini menunjukkan bukan hanya dari lingkungan keluarga saja yang memiliki kontra terhadap perempuan yang mengikuti klub motor, melainkan juga teman terdekatpun memiliki pandangan terhadap kerabatnya itu sendiri. Kerabat berpendapat bahwa perempuan mengikuti klub motor hanyalah membuang-buang waktu saja dan berpikir bahwa perempuan tidaklah cocok bergabung dengan klub laki-laki tersebut.

“Ada temen gue bang waktu itu ngomong kalo ikut beginian ga ada gunanya cuma buang-buang waktu aja, mendingan di rumah kalo cewe mah masak dari pada pada ikut klub motor. Tapi semua itu mah dia ga ngerasain aja bang kalo ikut klub motor ini ga hanya negatif aja, kalo mau tau yang positif gue bilang aja dia suruh ikutan aja hehe.”⁵⁸

Selain pandangan-pandangan dari keluarga dan kerabat dekat, lingkungan sekitar juga banyak memiliki pandangan terhadap perempuan yang mengikuti klub motor. Ini dibuktikan dengan banyaknya stigma negatif yang melihat bahwa

⁵⁸ Wawancara Rani, Tanggal 28 Maret 2015 pukul 21.00

perempuan yang berkumpul dalam tongkrongan pada malam hari itu perempuan tidak benar. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh akan menyebarnya stigma negatif yang dituju kepada *lady biker* tersebut, karena kegiatan *lady biker* itu sendiri mayoritas dilaksanakan di luar rumah. Hal ini yang menyebabkan kontra terhadap lingkungan sekitar kepada *lady biker* sebagai klub yang dijadikan kegiatannya.

“Pernah waktu itu mas, ada pelanggan saya yang biasa makan pecel lele disini langsung nyeletuk sama klub motor disamping warung saya ini, dia bilang cewe kok jam segini masih diluar. Guna nya kan ga ada pulang malem kaya jablay aja. Gitu mas.”⁵⁹

Klub motor SEPATU mempunyai tiga orang *lady biker* bernama Ami dan Rani, dan Eno yang terlihat serasi diatas motor tunggangannya. Banyak kebermanfaatan yang dialami oleh *lady biker* khususnya di klub motor SEPATU, peneliti menulis beberapa point untuk mengetahui apa saja manfaat yang di terima kala menjadi *lady biker*.

Pertama, perubahan dalam berkendara salah satu manfaat menjadi *lady biker* yang di alami anggota SEPATU, jadi lebih bisa mengontrol pikiran dan perilaku di jalan raya. Selain diterapkan untuk diri sendiri, *lady biker* di klub motor SEPATU juga berdampak baik kepada pengendara di jalan lainnya, lingkungan dan rekan-rekan *bikers*. Karena masih banyak perempuan yang berkendara di jalan menggunakan sepeda motor tidak mengedepankan keselamatan berkendara atau *safety riding*, terlihat kurangnya sosialisasi yang

⁵⁹ Wawancara Pak E penjual pecel lele, Tanggal 4 April 2015 pukul 21.00

menyebabkan banyak terjadi kecelakaan lalulintas disebabkan oleh kurangnya perhatian akan peraturan lalulintas yang sudah ditetapkan.

Ini menjadi salah satu bukti konkret bahwasannya bila tidak berkendara di jalan dengan aman, maka akan terjadi suatu peristiwa yang tidak diinginkan seperti kecelakaan lalulintas sebagai contoh bila terjadi kecelakaan, pengendara yang berada di belakang juga terkena imbasnya ikut mengalami kecelakaan. Suatu peristiwa tersebut dapat menjadi kerugian untuk orang lain yang juga berkendara di jalanan. Bahwasannya dengan berkendara nyaman dan aman, hal tersebut tidak akan terjadi dan menjadi patokan keselamatan berkendara itu sangat vital dilakukan saat berpergian ke suatu tempat khususnya menggunakan sepeda motor.

Kedua kebermanfaatan seorang *lady biker* klub motor SEPATU dapat menjadi acuan untuk masyarakat sekitar khususnya perempuan yang ingin melakukan aktivitas sehari-hari dengan menggunakan sepeda motor. Penulis berpendapat bahwa lebih banyak laki-laki yang berkendara menggunakan sepeda motor ketimbang kaum perempuan, ini dikarenakan bukan tidak mampu untuk membeli sepeda motor dan sebagainya melainkan kurangnya rasa percaya diri saat berkendara roda dua ataupun takut saat berada di jalanan.

Maka dari itu *lady biker* sangat menjadi acuan bahwa perempuan juga bisa dan berhak untuk eksis di jalanan dengan mengendarai sepeda motor. Bicara tentang eksis, semua ini banyak yang menilai salah paham, apalagi perempuan di zaman globalisasi ini hanya mengandalkan gaya hidupnya saja. Beda hal dengan *lady biker* yang menjadi acuan untuk para perempuan agar tidak takut saat

berkendara menggunakan sepeda motor saat berpergian atau melakukan aktivitas-aktivitas kesehariannya. Suatu contoh dapat ditemukan saat ibu-ibu rumah tangga yang hendak membeli kebutuhan sehari-hari untuk makan dengan pergi ke pasar, selain sebagai tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya untuk di rumah perempuan juga perlu melakukan segala sesuatu yang ingin didapatkan dengan keluar rumah dengan menggunakan sepeda motor jika jarak antara pasar dengan rumah lumayan jauh.

Ketiga kebermanfaatan menjadi *lady biker* yaitu mudahnya mendapatkan teman baru khususnya di klub motor, dalam sebuah organisasi klub motor seorang *lady biker* sangat diistimewakan karena dengan keminoritasannya sehingga banyak pendapat unik dari berbagai kalangan masyarakat maupun klub motor lainnya. Sebagai bukti kuat ketika klub motor SEPATU melakukan *touring* ke daerah puncak Bogor, *lady biker* sangat dijaga dan selalu dilindungi saat dalam perjalanan.

“Enak juga bang kalo gue masuk sini (SEPATU), pas lagi *touring* kemaren gue bener-bener nyaman aja di perjalanan. Gue kaya ratu bang ya walaupun gue diboncengin sih, tapi tetep *safety* pas di jalan.”⁶⁰

Selain mudahnya mendapatkan teman baru karena keminoritasannya, ada pula hal yang menyebabkan *lady biker* mendapatkan teman baru, salah satunya adalah banyaknya kaum laki-laki dari klub motor lain yang ingin berkenalan karena motivasi nya bukan hanya sekedar menjadi atau mencari teman melainkan menjadikan *lady biker* tersebut pacar. Hal ini dikarenakan bila mempunyai

⁶⁰ Wawancara Eno, tanggal 18 April 2015 pukul 20.30

pasangan dengan satu hobi, maka semua kegiatan di klub motor akan selalu merasakan kebersamaan.

“Dulu ada tuh bang yang pengen kenalan sama gue, modus-modus gitu dah bang. Emang sih temen-temen gue kebanyakn laki kalo ikut beginian, ya abis nya kalo sowan kemana-mana pasti gue mah ada aja bang yang nanyain lewat ketum gue hahaha”⁶¹

Dengan mudahnya mendapatkan teman, *lady biker* merasakan perubahan karakter yang cukup tinggi, dari yang tadi hanya pendiam, sekarang mulai berani untuk bersosialisasi terhadap masyarakat lingkungan sekitar maupun klub motor lainnya. Hal ini menandakan bahwa kaum perempuan tidak hanya diam di rumah saja dan mengurus kecantikan semata, tetapi kaum perempuan juga berani keluar rumah untuk bersosialisasi ke masyarakat luas dengan mengedepankan hal-hal yang berbaur positif.

Setelah banyaknya pandangan-pandangan kontra yang tertuju kepada *lady biker*, penulis memaparkan bukan hanya pandangan-pandangan kontra saja yang didapati dari seorang *lady biker* tersebut, melainkan juga terdapat banyak pandangan yang pro atau positif mengenai perempuan yang tergabung mengikuti klub motor. Hal ini ditunjukkan bahwa masih eksis nya perempuan yang tergabung dalam klub motor dan bahkan makin bertambah karena kegiatan klub motor tidaklah buruk seperti yang di bayangkan orang-orang.

Keberadaan *lady biker* yang masih tetap aktif terhadap keluarga khususnya orang tua menunjukkan bahwa keluarga bisa menerima kegiatan apa yang

⁶¹ Wawancara Ami, tanggal 18 April 2015 pukul 20.30

dilakukan oleh anaknya yang menjadi *lady biker*. Dengan menunjukkan hal-hal yang bermanfaat dan positif, *lady biker* bisa menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan kebanyakan pada malam hari ini tidaklah buruk. Selain itu klub motor SEPATU tidaklah berkumpul di *basecamp* saja, melainkan di rumah para anggotanya secara bergantian sehingga keluarga pun mengetahui anaknya berkumpul dengan siapa saja dan apa saja yang dilakukan ketika mengikuti dunia *bikers* tersebut. Dari situlah pandangan nilai positif yang diterima keluarga dapat terealisasi dengan mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan anaknya .

Kemudian kerabat dekat pun banyak yang mendukung kegiatan kerabatnya yang mengikuti klub motor, dengan mengikuti klub motor dan menjadi *lady biker* tersebut dapat menambah *link* atau saluran informasi dari mana saja karena klub motor berhubungan dengan orang lain yang dikenal selalu bersosialisasi dengan klub motor lain dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian dibalik pandangan negatif yang diterima oleh *lady biker* terhadap masyarakat, ternyata ada sisi positif yang dibuktikan secara jelas bahwa bersosialisasi itu penting untuk menambah wawasan dan juga berkendara yang aman dan nyaman saat di jalan. Seiring berjalannya bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar khususnya untuk keselamatan berkendara menunjukkan perempuan juga bisa mengendarai sepeda motor dengan *safety riding*.

"gue merasa kualitas gue meningkat pesat bang ketika gue banyak komunikasi, koordinasi dan berinteraksi. Dan semua itu bisa dilakukan semenjak gue masuk klub motor. Manfaatnya kemana-mana gampang kalo ketemu orang baru."⁶²

Lingkungan sekitar juga dapat merubah stigma negatif menjadi positif mengenai pandangan terhadap perempuan yang mengikuti klub motor, hal ini diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan klub motor SEPATU yang mengadakan kegiatan bakti sosial dengan membantu korban banjir dan membagikan takjil saat bulan puasa. Dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat tersebut, lingkungan sekitar mulai menerima keberadaan *lady biker* sebagai kegiatan yang dilakukan dalam klub motor itu tidaklah sekedar kumpul-kumpul saja melainkan bermanfaat bagi diri *lady biker* tersebut dan juga bagi masyarakat.

Sejalannya dengan keberadaan perempuan dalam klub motor yang merupakan bukan suatu hal yang aneh lagi dikalangan masyarakat dan beberapa teori yang diungkapkan di Bab 1, penulis sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Smith H.W yang mengungkapkan bahwa eksistensi merupakan suatu kondisi di mana seseorang dengan kemampuannya dapat menemukan makna dalam kehidupan. Makna merupakan sebuah kepuhan atau eksistensi dari nilai-nilai batiniah yang paling utama dalam menjalani kehidupan. Adapun nilai-nilai batiniah yang dibicarakan adalah nilai-nilai mendasar seperti sikap menghormati nyawa manusia, sikap menghormati sesama, dan perlunya bekerjasama serta bekerja bersama secara harmonis demi kebaikan bersama.

⁶² Wawancara Rani, Tanggal 18 Maret 2015 pukul 21.00

Penulis sependapat dengan Smith karena penelitian yang dilakukan berbulan-bulan dilapangan menemukan adanya kesamaan yang terjadi dalam *lady biker* klub motor SEPATU. Eksistensi perempuan tersebut diyakinkan dari nilai-nilai batiniah yang terkandung dalam pandangan Smith, dimulai dari sikap menghormati nyawa manusia dan mengormati sesama, *lady biker* ini bisa menerapkan bahwasannya berkendara menggunakan sepeda motor dilakukan secara *safety* tanpa mengganggu pengguna jalan lainnya.

Selain itu perlunya bekerjasama serta bekerja bersama secara harmonis demi kebaikan bersama penulis temukan pada *lady biker* SEPATU. Dilihat dari kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh klub motor SEPATU seperti membagikan takjil saat bulan ramadhan dan bakti sosial terhadap korban bencana alam yang tidak hanya melibatkan klub motor SEPATU saja melainkan bergabung dengan klub-klub motor lainnya.

Selain dari nilai-nilai batiniah tersebut ada hal yang paling penting dalam diri *lady biker* klub motor SEPATU ini yaitu perlunya bekerja sama serta bekerja bersama secara harmonis demi kebaikan bersama. Penulis melihat dari berbagai aspek yang merupakan *lady biker* tersebut masuk kedalamnya, seperti menolong anggota yang terkena musibah kecelakaan lalulintas dan semua anggota turut andil dalam membantu anggota yang perlu mendapatkan pertolongan. Sejalan dari terbentuknya klub ini yang sudah dua tahun berjalan, semua anggota sudah menganggap sebagai saudara dan keluarganya sendiri dengan demikian kebersamaan secara harmonis inilah yang membuat kebaikan bersama terjalin.

G. Peran Perempuan Terhadap Eksistensi

Peran laki-laki dan perempuan secara sosial, bukanlah sesuatu yang *given* dan kodrati sifatnya. Namun konstruksi peran sesungguhnya telah dibentuk jauh sebelum budaya dan perkembangan masyarakat mencapai titik didih kemajuan. Paling tidak, terdapat dua teori peran, yang bisa digunakan untuk melihat peran laki-laki dan perempuan. Tentusaja, yang dimaksud peran dalam konteks ini adalah peran sosial, yang dikonstruksi oleh masyarakat. Dua teori dimaksud adalah teori *nature* dan teori *nurture*. Kedua teori peran ini, pada tahap berikutnya senantiasa berjalan secara berlawanan. Laki-laki atau perempuan, tidak didefinisikan secara alamiah namun kedua jenis kelamin ini dikonstruksikan secara sosial. Berdasarkan teori ini, anggapan bahwa laki-laki yang dikatakan kuat, *macho*, tegas, rasional, dan seterusnya, sebagai kodrat laki-laki, sesungguhnya merupakan rekayasa masyarakat patriarkhi. Demikian juga sebaliknya, anggapan bahwa perempuan lemah, emosional dan seterusnya, sebagai kodrat perempuan, sesungguhnya juga hanya diskenario oleh kultur patriarkhi.

Menurut teori *nature* adanya perbedaan laki – laki dan perempuan adalah kodrat, sehingga harus diterima. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis kelamin tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Ada peran dan tugas yang dapat dipertukarkan, seperti : mencari nafkah, tetapi ada yang tidak bisa karena memang berbeda secara kodrat alamiahnya, seperti : peran sex.

Dalam teori *nature*, adanya perbedaan perempuandan laki-laki adalah kodrat sehingga tidak dapat berubah dan bersifat universal. Perbedaan biologis ini memberikan indikasi dan implikasi bahwa di antara kedua jenis tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda.

Manusia, baik perempuan maupun laki-laki, memiliki perbedaan kodrat sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dalam kehidupan sosial, ada pembagian tugas (*division of labour*), begitu pula dalam kehidupan keluarga karena tidaklah mungkin sebuah kapal dikomandani oleh dua nakhoda. Talcott Persons dan Bales berpendapat bahwa keluarga adalah sebagai unit sosial yang memberikan perbedaan peran suami dan isteri untuk saling melengkapi dan saling membantu satu sama lain.

Keharmonisan hidup hanya dapat diciptakan bila terjadi pembagian peran dan tugas yang serasi antara perempuan dan laki-laki, dan hal ini dimulai sejak dini melalui pola pendidikan dan pengasuhan anak dalam keluarga.

Teori nature beranggapan bahwa pembagian kerja (perempuan: domestik; laki-laki: publik) disebabkan oleh faktor-faktor biologis laki-laki dan perempuan. Faktor-faktor itu adalah anggapan secara psikologis bahwa perempuan itu emosional, pasif, dan submisif; sedangkan laki-laki lebih perkasa, aktif dan agresif. Karena itu wajarlah perempuan tinggal dalam rumah, membesarkan anak-anak, memasak dan memberi perhatian kepada suaminya. Sedangkan laki-laki, sesuai dengan struktur biologisnya itu, pergi ke luar rumah untuk mencari makanan/sumber penghidupan bagi keluarga. Jadi teori *nature*

mengesahkan pandangan bahwa daerah perempuan adalah domestik dan daerah laki-laki adalah publik.

“Wanita” dengan model seperti pandangan *nature* telah dibentuk oleh masyarakat dengan tugas seperti itu. Padahal hal ini sebenarnya, dari sisi politik, merupakan tindakan yang direncanakan oleh sistem patriakhal untuk mengunggulkan laki-laki menguasai perempuan.

Masalah yang ditimbulkan oleh teori *nature* adalah subodinasi perempuan yang dikurung dalam rumah dan ketidakmandirian perempuan. Jika perempuan hanya terkurung di rumah, maka ia tidak mampu secara ekonomi dan bergantung pada laki-laki. Dengan teorinya, kaum *nurture* merupakan pendobrakan patriarki yang justru dilegalkan oleh teori *nature*.

Dalam proses perkembangannya, disadari bahwa ada beberapa kelemahan konsep *nurture* yang dirasa tidak menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat, yaitu terjadi ketidak-adilan gender, maka beralih ke teori *nature*. Agregat ketidak-adilan gender dalam berbagai kehidupan lebih banyak dialami oleh perempuan, namun ketidak-adilan gender ini berdampak pula terhadap laki – laki.

Dalam perkembangan sosiologi, ternyata dalil teori *nurture* bahwa pembagian kerja disebabkan karena faktor pembiasaan dari lingkungan sangat tepat. Citra seorang perempuan memang dibentuk oleh masyarakat dan bukan terberi secara alamiah. Maksudnya, banyak perempuan masa kini mulai merasa dirugikan oleh pembagian kerja itu dan mereka juga mulai mengkaji kembali “kodrat” perempuan sebagaimana yang diberikan oleh teori *nature*.

Karena tidak lagi mau tergantung pada laki-laki, maka perempuan masa kini cenderung untuk mencari juga penghasilan sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan kata lain, perempuan berusaha untuk tidak menjadi subordinasi laki-laki, yang kemudian menjadi diri sendiri yang bebas dan mandiri. Gebrakan kaum *nurture* telah merubah pola masyarakat.

Penutup

Gerakan perempuan seperti ini harus didukung, bukan justru dikekang seperti yang dilakukan oleh sebagian orang khususnya laki-laki yang tidak mau merasa disaingi. Pada dasarnya kemandirian perempuan dan pembebasan dirinya dari subordinasi laki-laki merupakan pembebasan umat manusia (termasuk di dalamnya laki-laki) dari ketimpangan dalam masyarakat. Perempuan tidak harus tinggal terus dalam rumah yang membuatnya tidak dapat mengembangkan diri. Mereka juga hendaknya dapat mengaktualisasikan diri di ranah publik yang menumbuhkan kepercayaan diri dalam kesederajatan dengan laki-laki.

H. Analisis

Keberadaan *lady biker* klub motor SEPATU melalui proses yang cukup panjang untuk mendapatkan jati diri dan diterima di masyarakat. Proses mereka yang ada didalamnya merupakan perjuangan yang sangat berat karena keberadaan pada klub motor ini memiliki banyak stigma negatif maupun positif. Menurut penulis semakin beragamnya stigma dalam eksistensi perempuan yang tergabung dalam klub motor, semakin besar pula motivasi perempuan yang akan ditimbulkan pada suatu klub motor yang digelutinya. Namun, *lady biker* pada

klub motor SEPATU telah menunjukkan sebuah resistensi ke arah yang lebih baik dan masyarakat menganggap dari segala fenomena yang ada pada seluruh kalangan masyarakat. Justru dari perbedaan pendapat tersebut membuat mereka sadar akan pentingnya hak-hak setiap perempuan tanpa merugikan pihak lain.

Menurut pengamatan penulis keberadaan perempuan yang tergabung dalam klub motor merupakan hal positif, penulis menilai perempuan yang telah mengikuti kegiatan klub motor sangat berbeda dengan perempuan yang tidak mengikuti klub motor. Perempuan yang telah mengikuti kegiatan klub motor lebih bisa menahan emosi dalam berkendara dan lebih *safety riding* di jalanan. *Safety riding* ini dimaksudkan dengan lebih mendahulukan keselamatan dalam berkendara seperti menggunakan kelengkapan berkendara dan patuh pada peraturan lalulintas. Oleh karena itu, banyak pembelajaran yang didapat dengan mengikuti klub motor khususnya perempuan yang masuk di dalamnya.

Selanjutnya pandangan Crow dan Allan dalam komponen klub mereka mengungkapkan bahwa klub dapat terbagi menjadi tiga komponen, yaitu berdasarkan lokasi dan tempat yaitu sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis, berdasarkan minat yaitu mendirikan klub karena mempunyai ketertarikan yang sama, dan berdasarkan komuni yaitu ide dasar yang dapat mendukung klub itu sendiri. Berdasarkan dari poin-poin tersebut penulis berpendapat ada yang harus ditambahkan dari pandangan Crow dan Allan karena ada sesuatu yang kurang agar terciptanya kesempurnaan teori atau pendapat.

Point tersebut adalah tidak terbatasnya pada jenis kelamin karena pada klub motor ini tidak ada batasan jenis kelamin, ini dibuktikan terdapatnya perempuan di dalam klub motor SEPATU. Pandangan orang lain berpendapat bahwa klub motor itu adalah dunianya para laki-laki, karena kegiatan klub motor yaitu melakukan perjalanan jauh atau yang dikenal *touring* memerlukan kondisi fisik yang prima dan mental yang kuat. Selain itu klub motor juga melakukan kegiatannya kebanyakan pada malam hari, ini menunjukkan bahwa perempuan tidaklah pantas bila keluar pada malam hari. Lalu perbedaan insting berkendara laki-laki dengan perempuan jelaslah beda, hal ini dibuktikan dengan cara menyalip kendaraan yang ada di depannya dan dalam mengatur kecepatan kendaraannya. Namun pandangan tersebut dapat dibantahkan karena klub motor SEPATU memiliki perempuan atau *lady biker* di dalam klubnya yang beda dari perempuan lainnya.

Kapasitas berkendara *lady biker* di klub motor SEPATU sudah dapat mengimbangi cara berkendara laki-laki, karena dalam mengikuti kegiatan klub motor disana juga mendapat pembelajaran mengenai keselamatan berkendara saat di jalan. Sehingga perempuan juga bisa mengikuti perjalanan jauh atau *touring* ke suatu tempat dengan menggunakan sepeda motor, hal ini dilakukan karena perempuan yang tergabung dalam klub motor sudah diberi pembekalan secara mental oleh para anggotanya. Kemudian insting berkendara perempuan yang tergabung dalam klub motor jelas sangat berbeda dengan perempuan yang tidak tergabung di klub motor, selain bisa mengontrol kecepatan saat berkendara di jalan *lady biker* klub motor SEPATU juga mampu mengimbangi jarak

kendaraannya dengan kendaraan orang lain di depannya sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan lalulintas.

Data Sekunder Mengenai *Lady Biker* di Bekasi

Nama Komunitas Motor	Jumlah Anggota	<i>Lady Biker</i>
Bikers Ellite Community	15	3
Community Of Adventure Addict	20	2
Ghost Heaven Rider Community	23	4
Junior Riders Community	8	1
Bikers Safety Community	13	2
Jupiter MX Bekasi	33	3
Bekasi Rider Community Brotherhood	21	3
Community Rider Jatibening	17	2

Sumber: Dokumen Penulis

Eksistensi perempuan dalam komunitas motor ternyata mempengaruhi keberadaan dalam dunia komunitas motor, dilihat dari data sekunder yang penulis tambahkan bahwa dari berbagai komunitas-komunitas motor khususnya di Bekasi memiliki perempuan atau *lady biker* dalam anggotanya.

Akhirnya penulis berpendapat bahwa ada perlu penambahan dari ketiga komponen klub yang Crow dan Allan paparkan. Komponen selanjutnya adalah tidak terbatasnya jenis kelamin, karena sekiranya Crow dan Allan belum memaparkan tentang jenis kelamin. Pendapat ini dikemukakan untuk penelitian

penulis, maka dari itu penambahan pendapat tersebut hanya relevan dalam kalangan penulis dan mungkin sekiranya cocok dengan penelitian lainnya. Walaupun kadang terdapat klub yang harus memiliki kesamaan jenis kelamin dirasa kurang cocok menggunakan pandangan ini tetapi penulis tetap memegang teguh pandangan ini dan pendapat Crow dan Allan merupakan sebuah kesesuaian dari penelitian penulis tetapi perlu penambahan untuk melengkapi agar pendapat tersebut terlihat sempurna.

BAB IV

PENUTUP

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa *lady biker* juga bagian dari hobi otomotif terutama sepeda motor yang dilakukan oleh perempuan. Dari situ banyak hal yang memotivasi seseorang menjadi *lady biker* dan bergabung dengan suatu komunitas. Diantaranya adalah hoby, cari pengalaman, cari teman, cari pengetahuan, dan suruhan oleh orang terdekat. Dari situ kita juga dapat ketahui bahwa *lady biker* dalam masyarakat kita masih dianggap tabu oleh kebanyakan orang.

A. Kesimpulan

1. Tentunya kita telah menyadari klub motor merupakan sebuah perkumpulan yang memiliki segudang stigma negatif dimata masyarakat terlebih jika terdapat sosok perempuan yang tergabung di dalam klub motor tersebut. Kemudian terciptalah sebuah klub yang merupakan bagian dari perkumpulan orang dengan menggunakan sepeda motor namun memiliki perbedaan yang sangat signifikan dari *genk* motor yang meresahkan masyarakat. Mereka itu adalah klub motor SEPATU, mereka membalut dirinya dengan kenyamanan saat berkendara atau *safety riding* tanpa mengganggu pengguna jalan yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan perempuan berpartisipasi aktif dalam klub motor memiliki motif tertentu untuk bergabung di

dalamnya, diantaranya adalah penyaluran hobi, tempat berinteraksi dengan *biker* lain, dan tempat dimana seorang *lady biker* mendapat pengetahuan tentang motor dan klubnya. Namun, fenomena sosial yang dilakukan oleh *genk* motor tidak ditemui di SEPATU. Kumpulan penggemar motor berkumpul bersama hanya sebatas untuk menyalurkan hobi berkendara mereka dan melakukan kegiatan sosial.

2. Pada keberadaan *lady biker* yang menjadi fenomena dalam klub yang digeluti kaum laki-laki ini, ternyata banyak pandangan-pandangan dari orang-orang terdekat seperti orang tua, kerabat dan lingkungan sekitar yang memandang dari berbagai nilai positif dan negatif. Namun seiring dengan berjalannya waktu serta kesabaran dan ketabahan mereka merubah pandangan masyarakat terkait keberadaan klub motor yang disamakan dengan *genk* motor dan negatif berhasil mereka rubah. Masyarakat kini menilai klub motor SEPATU merupakan klub motor yang membalut dirinya dengan nilai-nilai sosial, ini semua terbukti pemahaman mereka terhadap pentingnya keselamatan berkendara, pola tingkah laku, identitas serta karakteristik mereka yang mencirikan sebuah nilai positif. Semua masyarakat tentunya pasti mengenal adanya klub motor yang biasanya kita lihat di jalan atau berada di suatu tempat dari kerumunan, tetapi tidak banyak masyarakat yang mengetahui bahwa terdapat sosok perempuan di dalam klub tersebut. Sebuah kenyataan yang wajib kita terima tanpa perlu melakukan penelitian yang mendalam bahwasanya klub motor, yang memang sesungguhnya

klub motor memiliki segudang stigma negatif di pikiran masyarakat luas. Keberadaan *lady biker* memang sesungguhnya menimbulkan kontroversial dikalangan masyarakat karena perempuan tidak pantas untuk mengikuti klub motor yang digeluti laki-laki. Kini keberadaan *lady biker* klub motor SEPATU sudah dapat diterima oleh masyarakat bahkan keluarga walaupun awalnya masyarakat tidak dapat menerima mereka. Hal ini merupakan sebuah gagasan yang sangat baik yang mungkin tidak kita temukan di tempat-tempat lain.

3. Selanjutnya, perempuan yang telah tergabung dalam klub motor memiliki pengaruh terhadap dirinya terutama menjadikan pribadi yang lebih baik lagi dan masyarakat secara mayoritas dapat menerima mereka dengan taat pada peraturan lalulintas, menghargai sesama pengguna jalan. Lalu, pandangan masyarakat masih memandang sama antara klub motor dengan *genk* motor. Kriminalitas yang dilakukan geng motor membuat klub motor SEPATU mengambil langkah positif dengan menghilangkan *image* buruk secara pelan-pelan dengan melakukan serangkaian kegiatan positif. Klub motor tidak semua identik dengan anggota yang garang, brutal dan kegiatan kebut-kebutan di jalan. Hal ini tidak berlaku bagi komunitas motor yang satu ini.

B. Implikasi

Sudah saatnya hari ini kita sadar bahwa sebuah konsep pendidikan yang sesungguhnya adalah memanusiakan manusia, lalu dapat merefleksikan kembali dan mengimplementasikan kembali dari apa yang telah pernah kita dapatkan di ruang kelas. Karena hanya akan menjadi sesuatu ilmu yang tidak berguna jika kita tidak mengamalkan kembali dan menerapkan ilmu yang sudah kita miliki. Kali ini saatnya sebagai calon pendidik dan sebagai agen perubahan harus peka dengan sebuah fenomena sosial yang ada disekitar kita.

Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia pernah berkata, “sebaiknya ruang kelas hanya ada tiga sisi bukan dengan empat sisi”. Ini dimaksudkan agar para orang yang mengenyam pendidikan terutama dalam pendidikan formal hendaknya jangan hanya teringkubasi dalam sebuah ruangan. Kita juga mempunyai peran sebagai makhluk sosial, sudah saatnya bagi para kaum pendidik harus dapat melihat kondisi diluar, agar kita bisa merasakan hal yang sama dengan yang di luar. Jika kita hanya berada dalam sebuah ruangan kita hanya teringkubasi dan ilmu yang kita alami sulit kita lihat dengan sebuah realita yang ada dalam masyarakat. Sehingga banyak orang yang pandai namun tidak memiliki jiwa sosial dan kepedulian terhadap orang lain dan masyarakat yang baik. Karena kesehariannya hanya mempelajari dengan sebuah buku teks tanpa melihat kondisi yang nyata dalam masyarakat.

Maka dari itu kita sebagai calon pendidik, klub ini juga dapat dikatakan sebagai laboratorium untuk para ilmuan sosial, terutama bagi Pendidikan IPS tentunya cocok sekali dengan bidang yang diampu baik dilihat dari perspektif

pendidikan maupun perspektif ilmu sosial atau dapat mengkolaborasikan keduanya. Karena dirasa setelah kita belajar dari ruang ilmu kita mengimplementasikan ke dalam ruang masyarakat. Ini semua diciptakan agar terbentuknya para calon pendidik yang bukan hanya cerdas secara intelektualnya saja, melainkan juga cerdas secara emosional terhadap masyarakat, dalam pengertian cerdas secara kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat yang ada. Alhasil jika sudah cerdas secara intelektual dan peka terhadap sesama maka bangsa kita akan menjadi bangsa yang besar. Bangsa yang menjunjung tinggi kebersamaan dalam membangun suatu negara tanpa ada penghianatan dalam negaranya sendiri karena seluruhnya sudah tidak dapat dibodohi kembali dan semua peduli dengan orang lain.

C. Saran

1. Klub mengajak segala lapisan masyarakat agar tetap mengutamakan keselamatan dalam berkendara. Mereka selalu mensosialisasikan segala bentuk kegiatan yang mereka lakukan. Kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial merupakan tujuan utama dari setiap klub agar tercipta rasa saling peduli antara sesama. Kepedulian antara sesama patut dijadikan contoh bagi masyarakat pada umumnya agar tercipta perdamaian yang merupakan keinginan masyarakat.
2. Masyarakat sekitar dan Pemerintah diharapkan dapat berkontribusi lebih dengan keberadaan klub motor di lingkungan sekitar mereka

tinggal. Perhatian masyarakat sangat dibutuhkan sebagai satu pengawas dan pengontrol kegiatan klub sepeda motor. Pemerintah setempat juga diharapkan dapat memberikan perhatian kepada klub-klub sepeda motor yang ada, seperti sering membuat *event* yang melibatkan klub sepeda motor.

3. Perempuan yang tergabung dalam klub motor diharapkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan klub motor, tidak hanya untuk pemanis dalam sebuah klub motor saja melainkan mengubah pandangan masyarakat tentang perempuan yang mengikuti organisasi non formal seperti klub motor ini. Dengan demikian perempuan dapat diterima oleh semua kalangan khususnya masyarakat sehingga tidak menimbulkan stigma-stigma negatif terhadap diri seorang perempuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Calvin dan Lindzey. 1993. *Teori-teori Kepribadian: Humanistik*. Yogyakarta: Kanisus
- Chaplin. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Chamisijatin, Lise, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Daien, Amir. 2001. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP
- Dalton et al. 2013. *psikologi klub: Menghubungkan individu dan masyarakat*. Depok: LPSP3 UI
- Frankl. 1967. *Psychotherapy and Existentialism : Selected Papers on Logotherapy*. New York: A Touchstone Book
- Gillin dan Gillin. 1954. *Cultural Sociology, a revision of An Introduction to Sociology*. New York: The Macmillan Company
- H.W, Smith. 2003. *What Matters Most : Hal-hal yang Paling Utama*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Ihsan, Fuah. 2001. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lapono, Nabisi. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Luhulima, James. 2012. , *Sejarah Mobil dan Kisah Kehairan Mobil di Negeri Ini*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Maleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rodakarya
- Munib, Achmad, dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPTUNNES Press.
- Nasution, S. 2004. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Polak, JBAF Mayor. 1966. *Sosiologi, suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta: Penerbit dan Balai Buku Ikhtiar

- Rusyanto, Edo. 2008. *Hiruk Pikuk Bersepeda Motor*. Jakarta: Tristar
- Salam, Burhanuddin. 1997. *Pengantar Pedagogik; Dasar – Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Surjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Tiffany, Ruth. 1988. *Identitas Wanita*. Yogyakarta: Kanisus
- Tim Kreatif Nusamedia. 2010. *Undang-undang Lalu Lintas; UU No 22 Tahun 2009*. Bandung: Nusamedia

Referensi Internet

<http://yogobark.blogspot.com/2011/06/eksistensi-lady-bikers-dalam-klub.html>
diakses pada tanggal 07-03-2014 pukul 23.00

arieafterlife.blogspot.com/2013. Diunduh 10 agustus 2014

Dikutip dari Club dan Klub Motor, bukan Genk Motor. Tulisan ICMBIKERS.
Diambil dari <https://icmbrother.wordpress.com/club-dan-klub-motor-bukan-geng-motor/> (diakses tanggal 7 april 2015)

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Ketua Umum SEPATU

Bagas

1. **Tanya:** Alamat anda?

Jawab: Pondok Gede Permai, Jl. Nusa Indah VIII C13 no. 29 RT 04/08
Kelurahan Jatirasa, Kecamatan Jati Asih

2. **Tanya:** Pekerjaan?

Jawab: Mahasiswa

3. **Tanya:** Apa yang anda pahami tentang komunitas?

Jawab: komunitas adalah wadah tempat berkumpul, bergerak, berkarya dari beberapa orang yang memiliki visi misi ke depan.

4. **Tanya:** Apa itu komunitas motor SEPATU?

Jawab: Komunitas motor SEPATU adalah anak-anak rumahan dan temen main di lingkungan rumah yang hobi dengan otomotif khususnya motor yang suka *touring*.

5. **Tanya:** Sejak kapan komunitas motor SEPATU?

Jawab: Komunitas motor SEPATU berdiri sejak tahun 2013

6. **Tanya:** Apa yang melatarbelakangi berdirinya komunitas motor SEPATU?

Jawab: Komunitas motor SEPATU berdiri karena saya melihat temen-temen rumah yang makin ga jelas aja kalo nongkrong atau berkumpul,

akhirnya kita bentuk sebuah komunitas motor untuk mengapresiasi ke arah yang positif ke depannya.

7. **Tanya:** Bagaimana sejarah terbentuknya komunitas motor SEPATU?

Jawab: SEPATU sendiri terbentuk awalya dari iseng jalan-jalan bersama anak-anak perumahan ke Puncak, Bogor tahun 2013. Dari situ semuanya jadi suka jalan-jalan naik motor dan ngeliat komunitas motor lain pada ke puncak juga.

8. **Tanya:** Mengapa dikatakan SEPATU?

Jawab: Alasannya dikatakan SEPATU karena kita suka turing, jadi kita cari nama yang unik tentang turing juga. Jadi singkatan dari SEPATU itu Sekumpulan Patriot Turing, patriot itu diambil dari domisili kita yaitu di Bekasi.

9. **Tanya:** Siapa saja pendiri SEPATU?

Jawab: Pendiri SEPATU ya saya sendiri, makanya saya jadi ketua umum dipilih sama anak-anak lainnya.

10. **Tanya:** Apa saja kegiatan dalam komunitas motor SEPATU?

Jawab: Kegiatan nya sebulan kita kopdar dua kali yaitu minggu ke dua dan minggu ke empat. Selain itu kalo ada acara-acara ulang tahun komunitas motor lain kita dateng. Kemudian kita juga mengadakan kegiatan bakti sosial.

11. **Tanya:** Bagaimana struktur kepengurusan komunitas motor SEPATU tersebut?

Jawab: Kepengurusan SEPATU ada ketua umum, wakil ketua umum, sekretaris, bendahara, dan humas.

12. **Tanya:** Apa ciri khas yang SEPATU miliki yang tidak dimiliki komunitas motor lain?

Jawab: Kalo cirri khas kita juga bingung apa yang beda dari yang lain, keliatannya sih sama aja sama komunitas motor lainnya kaya motor tinggi, banyak sticker di helm maupun body motor. Paling yang ngebedain sticker anggota, kalo komunitas motor yang lain ditempel di spakbor belakang, kalo SEPATU spakbor depan.

13. **Tanya:** Siapa saja yang masuk dalam kepengurusan komunitas motor SEPATU tersebut?

Jawab: Yang terlibat dalam kepengurusan tersebut adalah anggota yang aktif

14. **Tanya:** Ada berapa jumlah anggota dalam komunitas tersebut?

Jawab: Komunitas motor SEPATU saat ini memiliki kurang lebih sekitar 15 anggota yang masih aktif tetapi yang intens sekitar 9 orang.

15. **Tanya:** Faktor apa saja yang menyebabkan mereka masuk menjadi anggota SEPATU?

Jawab: keterlibatan mereka dalam keanggotaan karena ikatan kesamaan hobi, yaitu otomotif dan turing

16. **Tanya:** Apa saja jaringan yang SEPATU miliki?

Jawab: SEPATU memiliki jaringan dalam upaya mengembangkan kapasitas kawan-kawan dengan komunitas motor lain diluar Bekasi.

17. **Tanya:** Bagaimana pola hubungan sosial yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar?

Jawab: SEPATU membangun hubungan yang cukup baik dengan masyarakat. Kemampuan anggota beradaptasi dan bersimbiosis dengan masyarakat, membuat SEPATU kini diterima keberadaannya oleh masyarakat.

18. **Tanya:** Apa visi dan misi SEPATU?

Jawab: visi misi SEPATU membangun persaudaraan persatuan dengan sesama pengguna jalan raya, wadah yang dapat memberi contoh baik dalam berkendara dilingkungan maupun di jalan raya dan meningkatkan solidaritas dikalangan pengguna kendaraan roda dua.

19. **Tanya:** Faktor apa saja yang menyebabkan mereka masuk menjadi anggota SEPATU

Jawab: Banyak faktor yang menyebabkan mereka tergabung dalam komunitas, misalnya ingin menambah jaringan seperti pertemanan dan memang hobi jalan-jalan juga menggunakan sepeda motor.

20. **Tanya:** Mengapa anda mau terjun ke dunia ini?

Jawab: Alasan saya terjun dikegiatan ini adalah suatu perwujudan tanggungjawab moral dan sosial sebagai generasi muda terhadap lingkungan.

21. **Tanya:** Mengapa anda masih berada dalam anggota SEPATU?

Jawab: Alasan saya masih berada di SEPATU ini adalah karena saya yang membentuk komunitas ini, jika saya sudah tidak ada kemungkinan komunitas ini akan bubar.

22. **Tanya:** Perubahan apa yang anda dan anggota alami semenjak di komunitas ini?

Jawab: Perubahan anak-anak SEPATU setelah bergabung terlihat positif dan baik. Positif dan baik dalam pandangan sosial tentunya. Mulai dari kepribadian, interaksi sosial dan juga kehidupan kepribadiannya.

23. **Tanya:** Bagaimana kondisi SEPATU saat ini? Jelaskan!

Jawab: Kondisinya sejauh ini baik-baik saja, walaupun tidak bertemu setiap saat tetapi komunikasi tetap berjalan dengan lancar dengan para anggota yang lain.

24. **Tanya:** Apa suka dukanya dalam komunitas ini?

Jawab: Sukanya saat melihat mereka menjadi lebih baik dalam segala hal terutama dalam berkendara di jalan, dukanya sering terjadi lebih mementingkan komunitas lain ketimbang komunitas sendiri.

25. **Tanya:** Bagaimana pandangan komunitas motor SEPATU di mata masyarakat?

Jawab: SEPATU di mata masyarakat di nilai positif, hal ini karena program-program sosialnya terhadap masyarakat seperti bakti sosial dan membagikan takjil saat bulan puasa. Awalnya memang dipandang negatif karena masyarakat menilai komunitas motor dan genk motor sama saja bikin resah orang lain, tetapi dengan kegiatan positif tersebut masyarakat mulai bisa membedakan antara komunitas motor dengan genk motor.

26. **Tanya:** Apa pendapat anda tentang baik/buruknya dari komunitas ini?

Jawab: SEPATU adalah komunitas yang unik karena terdapat *lady biker* didalamnya. Stigma positif dan negatif tergantung dari sudut pandangnya. Ada yang menganggap positif karena perempuan juga berhak mendapatkan pendidikan non formal seperti keselamatan berkendara dan ada juga yang negatif karena perempuan ikut-ikutan dalam kegiatan laki-laki.

27. **Tanya:** Bagaimana pendapat anda dari segi gaya komunitas motor SEPATU?

Jawab: Setiap komunitas motor juga sepertinya sama saja *stylenya*, namun SEPATU mempunyai keunikan sendiri bahwa *sticker* keanggotaan ditempel di spakbor bagian depan, beda dengan komunitas motor lainnya yang di spakbor belakang.

28. **Tanya:** Apakah SEPATU telah mendapatkan haknya di masyarakat?

Jawab: SEPATU telah mendapatkani hati di masyarakat, dan mendapatkan hak pengakuan dan diakui oleh masyarakat walaupun awalnya sulit memberikan kepercayaan kepada masyarakat dan butuh proses.

29. **Tanya:** Bagaimana harapan anda terhadap komunitas motor SEPATU ini kedepannya?

Jawab: Harapan saya terhadap SEPATU, agar kedepannya lebih bisa bermanfaat lagi untuk masyarakat sekitar dan menjadi acuan pengendara lain khususnya roda dua akan pentingnya keselamatan saat berkendara di jalan.

30. **Tanya:** Apa yang akan anda lakukan untuk mewujudkan mimpi-mimpi tersebut?

Jawab: Yang saya lakukan untuk mewujudkan mimpi saya adalah memperbaiki struktur kanggotaan dalam komunitas ini dan bisa terdaftar dalam lembaga hukum kepolisian bahwasannya komunitas ini adalah komunitas yang positif.

Pertanyaan Penelitian Seputar Komunitas Motor SEPATU

Nama: Ami

1. **Tanya:** Siapa yang mendirikan komunitas motor SEPATU?

Jawab: Bagus

2. **Tanya:** Apa alasan beliau mendirikan komunitas ini, gimana ceritanya?

Jawab: Komunitas motor SEPATU ini berdiri waktu itu karena bagong melihat dan merasakan titik jenuh saat berkumpul atau nongkrong yang gitu aja, dia ngerasa punya hobi jalan-jalan tapi ga asik kalo jalan sendirian doang, makanya itu dia mulanya ngajak touring anak-anak ke puncak daerah Bogor. Waktu itu belum kebetuk banget, Cuma jalan-jalan biasa aja dan lama kelamaan anak-anak tongkrongan jadi ketagihan buat jalan rame-rame apalagi jauh tempatnya. Kalo di liat sih emang enak banyak anak komunitas motor kalo jalan bareng-bareng ke suatu tempat, dia rombongan dari pada nongkrong-doang ga jelas yang kerjanya paling ngeroko lah, maen kartu lah, atau nyanyi-nyanyi ga jelas sampe ngeganggu tetangga di perumahan, makanya didirikan SEPATU bertujuan agar bisa mengarahkan anak-anak ke arah lebih baik. Biar mereka ga ngeganggu kenyamanan lingkungan sekitar juga, ya kalo mau bandel ya mendingan bandel di luar dari pada di kandang sendiri.

3. **Tanya:** Apa alasan anda untuk bergabung di komunitas ini?

Jawab: Alasannya, saya ingin mencari suatu perbedaan. Gimana pendapat orang tentang seorang *lady biker* dan terus awalnya penasaran lama kelamaan menjadi hobi.

4. **Tanya:** Bagaimana tanggapan orang tua setelah mengikuti komunitas motor

Jawab: Pertama sih memang tidak di setujui dan sampai sekarang pun belum di setujui Cuma berkali-kali saya sudah menjelaskan ke orang tua apa itu *lady biker*, gimana di komunitas dan itu semua tetap pandangan orang tua selalu negatif saya pun tidak menyerah masih ikut dan bergabung dalam komunitas motor ini. Sebenarnya banyak pelajaran yang di dapat dalam komunitas tidak hanya kejelekan saja, jujur pernah sempat ngajak orang tua tapi kan tidak mungkin buat meyakinkan bahwa komunitas motor itu tidak selalu negatif. Banyak pelajaran yang di ambil seperti menaati peraturan lalu lintas, dan kita sebagai *lady biker* itu kan tidak sembarangan naik motor kita harus *safety* berupa memakai helm, jaket, sepatu, dan alat pelindung lainnya. Komunitas motor itu tidak sembarangan.

5. **Tanya:** Bagaimana anda menciptakan suasana yang membuat diri anda nyaman di komunitas motor?

Jawab: Yang bikin nyaman di komunitas, pertama kekeluargaan walaupun tidak hanya di rumah di komunitas ini sangat erat kekeluargaan

nya, dapat mengenal orang-orang banyak, tau bagaimana solideritas antar manusia khususnya komunitas motor lainnya.

6. **Tanya:** Apa saja hambatan dan kesulitan yang dialami pada saat proses berorganisasi?

Jawab: Pasti ya masalah yang pertama adalah waktu, komunitas motor saya ini sendiri saya di batasin waktunya karena kebetulan kan orang tua jugasekarang belum tau kalau saya masih gabung, jadi mungkin di batasin waktu untuk kopdar oleh ketua umum saya buat *lady biker* seperti saya itu paling lama pukul jam 11 malam, dan itu hambatan sih menurut saya

7. **Tanya:** Apakah menurut anda komunitas motor itu positif atau negatif?

Jawab: Pasti ada positif nya dan ada negatif nya. Kalau dari negatif, mungkin tidak semua anak motor itu kan istilahnya pahitnya saja benar. Ada anak motor yang ugal-ugalan di jalanan atau nakal, dalam arti jalanan seperti punya sendiri tidak mementingkan orang lain di sekitarnya. Kalau dari positif nya itu tidak sembarangan, seperti taat pada peraturan lalu lintas. Dengan taat peraturan lalu lintas kaena mereka membawa identitas komunitas motor tersebut, jd bila melanggar nama komunitas tersebut yang di lihat orang akan di cap jelek. Lalu bersosialisasi nya baik, karena mengenal orang banyak.

8. **Tanya:** Bagaimanakah hasil pembelajaran di sekolah setelah mengikuti komunitas motor?

Jawab: Justru kalau menurut saya sendiri sih tidak mengganggu nilai. Komunitas ya komunitas, sekolah ya sekolah. Dari komunitas saya sendiri

ada jadwal nya, yaitu dari sebulan ada kopdar wajib, di minggu kedua dan keempat. Lagi pula kegiatan ini kan di laksanakan di *weekend* jadi tidak mengganggu kegiatan untuk belajar di rumah. Jadi hasil pembelajaran yang saya dapat di sekolah lancar-lancar saja dalam arti bagus selama hari-hari biasa di pakai untuk belajar. Salah satu guru di seklah pun ada yang mengetahui saya ikut dalam komunitas motor, bahkan guru tersebut sangat mendukung akan aktivitas non formal saya ini, karena dengan mengikuti komunitas ini saya bisa lebih mendapatkan ilmu yang luas bukan hanya di sekolah saja. Saya mendapat ilmu yang tidak ada di sekolah, khusus nya bersosialisasi dengan orang lain dan masyarakat sekitar.

9. **Tanya:** Bagaimana anda membagi waktu untuk sekolah dan berorganisasi?

Jawab: Yang saya tadi bilang, bagi seorang pelajar kan sekolah hanya setiap hari senin sampai sabtu, kegiatan ini juga di lakukan hari sabtu dan malam hari. Lagi pula ini juga tidak setiap hari di lakukan, jadi menurut saya gampang sekali buat membagi waktu antara sekolah dengan komunitas motor ini.

10. **Tanya:** Adakah tanggapan dari lingkungan sekitar mengenai perempuan yang ikut dalam komunitas motor?

Jawab: Jujur saya sendiri juga sudah kebal akan tanggapan-tanggapan yang tidak mengenakan buat diri saya, sangat banyak omongan-omongan dari lingkungan sekitar terutama lingkungan rumah saya. Ada yang pernah sampai ke kuping saya bahwa perempuan keluar malam itu perempuan

tidak benar, saya sih tidak memikirkan hal itu karena mereka tidak tahu apa yang terjadi dalam komunitas motor tersebut. Ini hidup saya, dan setiap orang punya hidupnya sendiri dan tujuan yang lainnya.

11. **Tanya:** Apa yang menurut anda unik dari kata SEPATU?

Jawab: Nama sepatu lo juga beranggapan bahwa sepatu itu di pake orang untuk pergi-pergian kemanapun. Jadi dari nama itu berkaitan juga sama singkatan dari nama komunitas gue yaitu sekumpulan patriot touring. Patriot di ambil karena kita dari Bekasi, touring yak arena kita suka touring.

12. **Tanya:** Apa yang anda dapat setelah bergabung di komunitas motor ini?

Jawab: Gue dulu jujur takut bang kalo naek motor sendiri, paling jadi boncengan aja kalo kemana-mana. Tapi setelah gue masuk komunitas motor SEPATU, gue jadi tau bang kaya gimana berkendara yang baik dan benar. Jadi lama-lama jadi kebiasaan buat gue.

13. **Tanya:** Bagaimana menerapkan berkendara dengan baik setelah bergabung dalam komunitas ini?

Jawab: Gue ngerasa cewe keren bang kalo ngeliat di jalanan banyak cewe naek motor melanggar lalu lintas di jalanan, masalahnya gue bisa ngehargain orang lain juga kalo lagi di jalanan, jd gue ga egois dan ga melanggar peraturan lalu lintas.

14. **Tanya:** Apa keistimewaan yang anda rasakan saat tergabung di SEPATU?

Jawab: Enak juga bang kalo gue masuk sini (SEPATU), pas lagi *touring* kemaren gue bener-bener nyaman aja di perjalanan. Gue kaya ratu bang ya walaupun gue diboncengin sih, tapi tetep *safety* pas di jalan.

15. **Tanya:** Bagaimana jaringan terhadap komunitas motor lain?

Jawab: Dulu ada tuh bang yang pengen kenalan sama gue, modus-modus gitu dah bang. Emang sih temen-temen gue kebanyakn laki kalo ikut beginian, ya abis nya kalo sowan kemana-mana pasti gue mah ada aja bang yang nanyain lewat ketum gue hahaha

16. **Tanya:** Apa manfaat menjadi *lady bikeri*?

Jawab:gue merasa kualitas gue meningkat pesat bang ketika gue banyak komunikasi, koordinasi dan berinteraksi. Dan semua itu bisa dilakukan semenjak gue masuk komunitas motor. Manfaatnya kemana-mana gampang kalo ketemu orang baru.

Pertanyaan Penelitian Seputar Komunitas Motor SEPATU

Nama: Eno

1. **Tanya:** Siapa yang mendirikan komunitas motor SEPATU?

Jawab: Bagus

2. **Tanya:** Apa alasan beliau mendirikan komunitas ini, gimana ceritanya?

Jawab: Komunitas motor SEPATU ini berdiri waktu itu karena bagong melihat dan merasakan titik jenuh saat berkumpul atau nongkrong yang gitu aja, dia ngerasa punya hobi jalan-jalan tapi ga asik kalo jalan sendirian doang, makanya itu dia mulanya ngajak touring anak-anak ke puncak daerah Bogor. Waktu itu belum kebetuk banget, Cuma jalan-jalan biasa aja dan lama kelamaan anak-anak tongkrongan jadi ketagihan buat jalan rame-rame apalagi jauh tempatnya. Kalo di liat sih emang enak banyak anak komunitas motor kalo jalan bareng-bareng ke suatu tempat, dia rombongan dari pada nongkrong-doang ga jelas yang kerjanya paling ngeroko lah, maen kartu lah, atau nyanyi-nyanyi ga jelas sampe ngeganggu tetangga di perumahan, makanya didirikan SEPATU bertujuan agar bisa mengarahkan anak-anak ke arah lebih baik. Biar mereka ga ngeganggu kenyamanan lingkungan sekitar juga, ya kalo mau bandel ya mendingan bandel di luar dari pada di kandang sendiri.

3. **Tanya:** Apa alasan anda untuk bergabung di komunitas ini?

Jawab: Kalo saya sih ikut beginian emang hobi bang, soalnya bokap juga kan dulu ikut komunitas motor juga. Jadi saya pernah di ajak juga sama bokap pas masih kecil ke kopdarannya

4. **Tanya:** Bagaimana tanggapan orang tua setelah mengikuti komunitas motor

Jawab: Pertama sih memang tidak di setujuin dan sampai ekarang pun belum di setujuin Cuma berkali-kali saya sudah menjelaskan ke orang tua apa itu *lady biker*, gimana di komunitas dan itu semua tetap pandangan orang tua selalu negatif saya pun tidak menyerah masih ikut dan bergabung dalam komunitas motor ini. Sebenarnya banyak pelajaran yang di dapat dalam komunitas tidak hanya kejelekan saja, jujur pernah sempet ngajak orang tua tapi kan tidak mungkin buat meyakinkan bahwa komunitas motor itu tidak selalu negatif. Banyak pelajaran yang di ambil seperti menaati peraturan lalu lintas, dan kita sebagai *lady biker* itu kan tidak sembarangan naik motor kita harus *safety* berupa memakai helm, jaket, sepatu, dan alat pelindung lainnya. Komunitas motor itu tidak sembarangan.

5. **Tanya:** Bagaimana anda menciptakan suasana yang membuat diri anda nyaman di komunitas motor?

Jawab: Yang bikin nyaman di komunitas, pertama kekeluargaan walaupun tidak hanya di rumah di komunitas ini sangat erat kekeluargaan

nya, dapat mengenal orang-orang banyak, tau bagaimana solideritas antar manusia khususnya komunitas motor lainnya.

6. **Tanya:** Apa saja hambatan dan kesulitan yang dialami pada saat proses berorganisasi?

Jawab: Pasti ya masalah yang pertama adalah waktu, komunitas motor saya ini sendiri saya di batasin waktunya karena kebetulan kan orang tua jugasekarang belum tau kalau saya masih gabung, jadi mungkin di batasin waktu untuk kopdar oleh ketua umum saya buat *lady biker* seperti saya itu paling lama pukul jam 11 malam,dan itu hambatan sih menurut saya

7. **Tanya:** Apakah menurut anda komunitas motor itu positif atau negatif?

Jawab: Pasti ada positif nya dan ada negatif nya. Kalau dari negatif, mungkin tidak semua anak motor itu kan istilahnya pahitnya saja benar. Ada anak motor yang ugal-ugalan di jalanan atau nakal, dalam arti jalanan seperti punya sendiri tidak mementingkan orang lain di sekitarnya. Kalau dari positif nya itu tidak sembarangan, seperti taat pada peraturan lalu lintas. Dengan taat peraturan lalu lintas kaena mereka membawa identitas komunitas motor tersebut, jd bila melanggar nama komunitas tersebut yang di lihat orang akan di cap jelek. Lalu bersosialisasi nya baik, karena mengenal orang banyak.

8. **Tanya:** Bagaimanakah hasil pembelajaran di sekolah setelah mengikuti komunitas motor?

Jawab: Justru kalau menurut saya sendiri sih tidak mengganggu nilai. Komunitas ya komunitas, sekolah ya sekolah. Dari komunitas saya sendiri

ada jadwal nya, yaitu dari sebulan ada kopdar wajib, di minggu kedua dan keempat. Lagi pula kegiatan ini kan di laksanakan di *weekend* jadi tidak mengganggu kegiatan untuk belajar di rumah. Jadi hasil pembelajaran yang saya dapat di sekolah lancar-lancar saja dalam arti bagus selama hari-hari biasa di pakai untuk belajar. Salah satu guru di sekolah pun ada yang mengetahui saya ikut dalam komunitas motor, bahkan guru tersebut sangat mendukung akan aktivitas non formal saya ini, karena dengan mengikuti komunitas ini saya bisa lebih mendapatkan ilmu yang luas bukan hanya di sekolah saja. Saya mendapat ilmu yang tidak ada di sekolah, khususnya bersosialisasi dengan orang lain dan masyarakat sekitar.

9. **Tanya:** Bagaimana anda membagi waktu untuk sekolah dan berorganisasi?

Jawab: Yang saya tadi bilang, bagi seorang pelajar kan sekolah hanya setiap hari senin sampai sabtu, kegiatan ini juga di lakukan hari sabtu dan malam hari. Lagi pula ini juga tidak setiap hari di lakukan, jadi menurut saya gampang sekali buat membagi waktu antara sekolah dengan komunitas motor ini.

10. **Tanya:** Adakah tanggapan dari lingkungan sekitar mengenai perempuan yang ikut dalam komunitas motor?

Jawab: Jujur saya sendiri juga sudah kebal akan tanggapan-tanggapan yang tidak mengenakan buat diri saya, sangat banyak omongan-omongan dari lingkungan sekitar terutama lingkungan rumah saya. Ada yang pernah sampai ke kuping saya bahwa perempuan keluar malam itu perempuan

tidak benar, saya sih tidak memikirkan hal itu karena mereka tidak tahu apa yang terjadi dalam komunitas motor tersebut. Ini hidup saya, dan setiap orang punya hidupnya sendiri dan tujuan yang lainnya.

11. **Tanya:** Apa yang menurut anda unik dari kata SEPATU?

Jawab: Nama sepatu lo juga beranggapan bahwa sepatu itu di pake orang untuk pergi-pergian kemanapun. Jadi dari nama itu berkaitan juga sama singkatan dari nama komunitas gue yaitu sekumpulan patriot touring. Patriot di ambil karena kita dari Bekasi, touring yak arena kita suka touring.

12. **Tanya:** Apa yang anda dapat setelah bergabung di komunitas motor ini?

Jawab: Gue dulu jujur takut bang kalo naek motor sendiri, paling jadi boncengan aja kalo kemana-mana. Tapi setelah gue masuk komunitas motor SEPATU, gue jadi tau bang kaya gimana berkendara yang baik dan benar. Jadi lama-lama jadi kebiasaan buat gue.

13. **Tanya:** Bagaimana menerapkan berkendara dengan baik setelah bergabung dalam komunitas ini?

Jawab: Gue ngerasa cewe keren bang kalo ngeliat di jalanan banyak cewe naek motor ngelanggar lalulintas di jalanan, masalahnya gue bisa ngehargain orang lain juga kalo lagi di jalanan, jd gue ga egois dan ga ngelanggar peraturan lalulintas.

14. **Tanya:** Apa keistimewaan yang anda rasakan saat tergabung di SEPATU?

Jawab: Enak juga bang kalo gue masuk sini (SEPATU), pas lagi *touring* kemaren gue bener-bener nyaman aja di perjalanan. Gue kaya ratu bang ya walaupun gue diboncengin sih, tapi tetep *safety* pas di jalan.

15. **Tanya:** Bagaimana jaringan terhadap komunitas motor lain?

Jawab: Dulu ada tuh bang yang pengen kenalan sama gue, modus-modus gitu dah bang. Emang sih temen-temen gue kebanyakn laki kalo ikut beginian, ya abis nya kalo sowan kemana-mana pasti gue mah ada aja bang yang nanyain lewat ketum gue hahaha

16. **Tanya:** Apa manfaat menjadi *lady bikeri*?

Jawab:gue merasa kualitas gue meningkat pesat bang ketika gue banyak komunikasi, koordinasi dan berinteraksi. Dan semua itu bisa dilakukan semenjak gue masuk komunitas motor. Manfaatnya kemana-mana gampang kalo ketemu orang baru.

Pertanyaan Penelitian Seputar Komunitas Motor SEPATU

Nama: Rani

1. **Tanya:** Siapa yang mendirikan komunitas motor SEPATU?

Jawab: Bagus

2. **Tanya:** Apa alasan beliau mendirikan komunitas ini, gimana ceritanya?

Jawab: Komunitas motor SEPATU ini berdiri waktu itu karena bagong melihat dan merasakan titik jenuh saat berkumpul atau nongkrong yang gitu aja, dia ngerasa punya hobi jalan-jalan tapi ga asik kalo jalan sendirian doang, makanya itu dia mulanya ngajak touring anak-anak ke puncak daerah Bogor. Waktu itu belum kebetuk banget, Cuma jalan-jalan biasa aja dan lama kelamaan anak-anak tongkrongan jadi ketagihan buat jalan rame-rame apalagi jauh tempatnya. Kalo di liat sih emang enak banyak anak komunitas motor kalo jalan bareng-bareng ke suatu tempat, dia rombongan dari pada nongkrong-doang ga jelas yang kerjanya paling ngeroko lah, maen kartu lah, atau nyanyi-nyanyi ga jelas sampe ngeganggu tetangga di perumahan, makanya didirikan SEPATU bertujuan agar bisa mengarahkan anak-anak ke arah lebih baik. Biar mereka ga ngeganggu kenyamanan lingkungan sekitar juga, ya kalo mau bandel ya mendingan bandel di luar dari pada di kandang sendiri.

3. **Tanya:** Apa alasan anda untuk bergabung di komunitas ini?

Jawab: *simple* sih bang gue masuk SEPATU, pacar gue kan juga member SEPATU jadi dulu mah belom ngerti beginian. Karna sering di ajak aja kalo malem minggu ke sini.

4. **Tanya:** Bagaimana tanggapan orang tua setelah mengikuti komunitas motor

Jawab: Pertama sih memang tidak di setujui dan sampai ekarang pun belum di setujui Cuma berkali-kali saya sudah menjelaskan ke orang tua apa itu *lady biker*, gimana di komunitas dan itu semua tetap pandangan orang tua selalu negatif saya pun tidak menyerah masih ikut dan bergabung dalam komunitas motor ini. Sebenarnya banyak pelajaran yang di dapat dalam komunitas tidak hanya kejelekan saja, jujur pernah sempet ngajak orang tua tapi kan tidak mungkin buat meyakinkan bahwa komunitas motor itu tidak selalu negatif. Banyak pelajaran yang di ambil seperti menaati peraturan lalu lintas, dan kita sebagai *lady biker* itu kan tidak sembarangan naik motor kita harus *safety* berupa memakai helm, jaket, sepatu, dan alat pelindung lainnya. Komunitas motor itu tidak sembarangan.

5. **Tanya:** Bagaimana anda menciptakan suasana yang membuat diri anda nyaman di komunitas motor?

Jawab: Yang bikin nyaman di komunitas, pertama kekeluargaan walaupun tidak hanya di rumah di komunitas ini sangat erat kekeluargaannya, dapat mengenal orang-orang banyak, tau bagaimana solideritas antar manusia khususnya komunitas motor lainnya.

6. **Tanya:** Apa saja hambatan dan kesulitan yang dialami pada saat proses berorganisasi?

Jawab: Pasti ya masalah yang pertama adalah waktu, komunitas motor saya ini sendiri saya di batasin waktunya karena kebetulan kan orang tua jugasekarang belum tau kalau saya masih gabung, jadi mungkin di batasin waktu untuk kopdar oleh ketua umum saya buat *lady biker* seperti saya itu paling lama pukul jam 11 malam, dan itu hambatan sih menurut saya

7. **Tanya:** Apakah menurut anda komunitas motor itu positif atau negatif?

Jawab: Pasti ada positif nya dan ada negatif nya. Kalau dari negatif, mungkin tidak semua anak motor itu kan istilahnya pahitnya saja benar. Ada anak motor yang ugal-ugalan di jalanan atau nakal, dalam arti jalanan seperti punya sendiri tidak mementingkan orang lain di sekitarnya. Kalau dari positif nya itu tidak sembarangan, seperti taat pada peraturan lalu lintas. Dengan taat peraturan lalu lintas kaena mereka membawa identitas komunitas motor tersebut, jd bila melanggar nama komunitas tersebut yang di lihat orang akan di cap jelek. Lalu bersosialisasi nya baik, karena mengenal orang banyak.

8. **Tanya:** Bagaimanakah hasil pembelajaran di sekolah setelah mengikuti komunitas motor?

Jawab: Justru kalau menurut saya sendiri sih tidak mengganggu nilai. Komunitas ya komunitas, sekolah ya sekolah. Dari komunitas saya sendiri ada jadwal nya, yaitu dari sebulan ada kopdar wajib, di minggu kedua dan keempat. Lagi pula kegiatan ini kan di laksanakan di *weekend* jadi tidak mengganggu kegiatan untuk belajar di rumah. Jadi hasil pembelajaran yang saya dapat di sekolah lancar-lancar saja dalam arti bagus selama hari-

hari biasa di pakai untuk belajar. Salah satu guru di sekolah pun ada yang mengetahui saya ikut dalam komunitas motor, bahkan guru tersebut sangat mendukung akan aktivitas non formal saya ini, karena dengan mengikuti komunitas ini saya bisa lebih mendapatkan ilmu yang luas bukan hanya di sekolah saja. Saya mendapat ilmu yang tidak ada di sekolah, khususnya bersosialisasi dengan orang lain dan masyarakat sekitar.

9. **Tanya:** Bagaimana anda membagi waktu untuk sekolah dan berorganisasi?

Jawab: Yang saya tadi bilang, bagi seorang pelajar ke sekolah hanya setiap hari senin sampai sabtu, kegiatan ini juga dilakukan hari sabtu dan malam hari. Lagi pula ini juga tidak setiap hari dilakukan, jadi menurut saya gampang sekali buat membagi waktu antara sekolah dengan komunitas motor ini.

10. **Tanya:** Adakah tanggapan dari lingkungan sekitar mengenai perempuan yang ikut dalam komunitas motor?

Jawab: Jujur saya sendiri juga sudah kebal akan tanggapan-tanggapan yang tidak mengenankan buat diri saya, sangat banyak omongan-omongan dari lingkungan sekitar terutama lingkungan rumah saya. Ada yang pernah sampai ke kuping saya bahwa perempuan keluar malam itu perempuan tidak benar, saya sih tidak memikirkan hal itu karena mereka tidak tahu apa yang terjadi dalam komunitas motor tersebut. Ini hidup saya, dan setiap orang punya hidupnya sendiri dan tujuan yang lainnya.

11. **Tanya:** Apa yang menurut anda unik dari kata SEPATU?

Jawab: Nama sepatu lo juga beranggapan bahwa sepatu itu di pake orang untuk pergi-pergian kemanapun. Jadi dari nama itu berkaitan juga sama singkatan dari nama komunitas gue yaitu sekumpulan patriot touring. Patriot di ambil karena kita dari bekasi, touring yak arena kita suka touring.

12. **Tanya:** Apa yang anda dapat setelah bergabung di komunitas motor ini?

Jawab: Gue dulu jujur takut bang kalo naek motor sendiri, paling jadi boncengan aja kalo kemana-mana. Tapi setelah gue masuk komunitas motor SEPATU, gue jadi tau bang kaya gimana berkendara yang baik dan benar. Jadi lama-lama jadi kebiasaan buat gue.

13. **Tanya:** Bagaimana menerapkan berkendara dengan baik setelah bergabung dalam komunitas ini?

Jawab: Gue ngerasa cewe keren bang kalo ngeliat di jalanan banyak cewe naek motor melanggar lalulintas di jalanan, masalahnya gue bisa ngehargain orang lain juga kalo lagi di jalanan, jd gue ga egois dan ga melanggar peraturan lalulintas.

14. **Tanya:** Apa keistimewaan yang anda rasakan saat tergabung di SEPATU?

Jawab: Enak juga bang kalo gue masuk sini (SEPATU), pas lagi *touring* kemaren gue bener-bener nyaman aja di perjalanan. Gue kaya ratu bang ya walaupun gue diboncengin sih, tapi tetep *safety* pas di jalan.

15. **Tanya:** Bagaimana jaringan terhadap komunitas motor lain?

Jawab: Dulu ada tuh bang yang pengen kenalan sama gue, modus-modus gitu dah bang. Emang sih temen-temen gue kebanyakn laki kalo ikut

beginian, ya abis nya kalo sowan kemana-mana pasti gue mah ada aja bang yang nanyain lewat ketum gue hahaha

16. **Tanya:** Apa manfaat menjadi *lady bikeri*?

Jawab:gue merasa kualitas gue meningkat pesat bang ketika gue banyak komunikasi, koordinasi dan berinteraksi. Dan semua itu bisa dilakukan semenjak gue masuk komunitas motor. Manfaatnya kemana-mana gampang kalo ketemu orang baru.

CATATAN LAPANGAN

Tanggal : 13 Desember 2014

Tempat : *Basecamp* Komunitas Motor SEPATU

Pukul : 21.00

Deskripsi

Penulis awalnya sekedar melewati tempat kopdar sebuah komunitas motor SEPATU di Jl. Raya Pekayon, lalu penulis tampaknya tertarik untuk melakukan penelitian kepada keberadaan komunitas tersebut melainkan terdapat perempuan yang tergabung dalam komunitas motor SEPATU. Akhirnya penulis dari situlah mempertimbangkan akan mengambil sebuah fenomena faktual perempuan yang tergabung dalam komunitas motor untuk dijadikan bahan penelitian.

Tanggal : 27 Desember 2014

Tempat : *Basecamp* Komunitas Motor SEPATU

Pukul : 22.00

Deskripsi

Penulis mencoba untuk memberanikan diri untuk datang mengamati kegiatan kopdar komunitas motor SEPATU disekitar kopdaran tersebut di warung pecel lele. Saya sambil santai minum es, makan ayam goreng dan pura-pura bertanya dan mewawancarai abang warung pecel lelenya tanpa beliau sadari, kemudian hasil wawancara saya adalah. Akhirnya penulis bisa meyakinkan bahwa komunitas motor SEPATU memiliki anggota perempuan didalam komunitas tersebut. Tetapi masyarakat tidak khawatir dengan keberadaan mereka karena mereka juga paham komunitas tersebut tidak meresahkan bagi lingkungan di sekitarnya.

Tanggal : 10 Januari 2015

Tempat : *Basecamp* Komunitas Motor SEPATU

Pukul : 22.00

Deskripsi

Setelah melakukan pengamatan kepada komunitas motor SEPATU, penulis berusaha datang untuk sowan atau silaturahmi ke *basecamp* SEPATU dengan tujuan observasi melihat objek penelitian yaitu perempuan yang tergabung dalam komunitas motor yang sering disebut *lady biker*. Disana saya memperkenalkan diri karena saya memiliki kesamaan dibidang organisasi sebuah komunitas motor. Dengan cara itu saya melakukan pendekatan secara interpersonal terhadap komunitas motor SEPATU tersebut, selain itu saya sedikit membuka pembicaraan mengenai profil komunitas motor ini dimulai dari jumlah anggotanya dan sejak kapan berdiri komunitas motor SEPATU ini dan disana saya sudah mulai diterima kehadiran saya di dalam keluarga kecil SEPATU.

Tanggal : 24 Januari 2015

Tempat : *Basecamp* Komunitas Motor SEPATU

Pukul : 22.00

Deskripsi

Setelah janji di minggu sebelumnya dengan Bagas ketua umum komunitas motor SEPATU, saya datang kembali ke tempat kopdaran tersebut dengan tujuan memberikan kemaksudan saya untuk meneliti komunitas motor SEPATU khususnya terhadap *lady biker* SEPATU. Saya memberi tahu *background* saya sebagai mahasiswa tingkat akhir yang sedang menjalankan skripsi untuk memenuhi tugas akhir dalam perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta. Disitu saya diperbolehkan untuk meneliti di komunitas motor SEPATU karena Bagas pun juga sebagai mahasiswa yang nantinya juga merasakan bagaimana mengerjakan skripsi untuk menyelesaikan perkuliahannya.

Tanggal : 14 Februari 2015

Tempat : *Basecamp* Komunitas Motor SEPATU

Pukul : 21.00-22.30

Deskripsi

Berbeda dengan minggu-minggu sebelumnya kali ini komunitas motor SEPATU hanya 4 anggota saja yang hadir dalam kegiatan kopdar ini, penulis pun langsung menemui Bagas untuk mencari informasi mengenai komunitas motor SEPATU. Dengan sedikitnya anggota yang hadir, saya bisa lebih mendalam dan santai untuk menanyakan sedikit berbagai kondisi dalam komunitas motor SEPATU ini dan memberi jalan kepada saya untuk lebih mengenal dengan *lady biker* untuk menjadikan informan inti skripsi saya yang berjudul “Eksistensi Perempuan Dalam Komunitas Motor”.

Tanggal : 28 Februari 2015

Tempat : *Basecamp* Komunitas Motor SEPATU

Pukul : 21.00-22.00

Deskripsi

Pada pertemuan kali ini, saya pertama kalinya berkenalan dengan para *lady biker* di komunitas motor SEPATU dan memberi tahu bahwa saya sudah mendapatkan izin dari ketua umum SEPATU bro bagas bahwa saya boleh meneliti *lady biker* di komunitas motor ini. Kemudian reaksi *lady biker* komunitas motor SEPATU pun sangat menyambut dengan senang hati dan bersedia untuk menjadi informan dalam skripsi yang saya buat. Setelah berbicara mengenai skripsi saya, saya tidak langsung menanyakan pertanyaan inti atau wawancara langsung kepada *lady biker* tersebut, tetapi hanya obrolan ringan saja yang nantinya *lady biker* tidak merasa risih akan pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan nanti dan tidak bosan bila seringnya bertemu sebagai informan.

Tanggal : 7 Maret 2015

Tempat : Puncak Pas, Bogor

Pukul : 22.00-05.00

Deskripsi

Agenda komunitas motor SEPATU kali ini adalah ke puncak, Bogor. Karena tanggal ini adalah minggu pertama di bulan maret sehingga bukan kopdar wajib yang dilakukan seperti minggu ke dua dan minggu ke empat. Saya diajak oleh bro bagas untuk ikut bersama SEPATU ke puncak Bogor untuk melatih kedisiplinan saat berkendara di jalan karena terdapat calon anggota baru yang ingin bergabung ke komunitas motor SEPATU. *Lady biker* yang mengikuti perjalanan ke puncak hanyalah satu orang yaitu sist Ami, sebelum berangkat sist Ami juga sudah meminta izin kepada orang tuanya untuk pergi ke puncak, Bogor. Selama perjalanan saya melihat memang sangat di ajarkan cara berkendara yang aman dan nyaman tanpa meresahkan pengguna jalan lainnya, saat sampai di puncak saya dan SEPATU larut dalam kebersamaan walaupun suasana dingin tembus ke dalam jaket yang saya kenakan.

Tanggal : 14 Maret 2015

Tempat : *Basecamp* Komunitas Motor SEPATU

Pukul : 21.00-22.30

Deskripsi

Seperti minggu-minggu sebelumnya, minggu ke dua pada bulan maret ini SEPATU melaksanakan kopdar wajib, hari ini adalah hari dimana semua anggota komunitas motor SEPATU hadir semua untuk melaksanakan kopdar wajib. Penulis lantas berkenalan dengan anggota yang tidak pernah hadir saat kopdar untuk lebih berbaur dan mengenal satu sama lain. Bagas selaku ketua umum SEPATU mengadakan forum internal dan saya menghormati untuk berpindah tempat beberapa meter dari tempat forum karena saya bukan bagian dari komunitas mereka. Setelah forum internal selesai, bagas memanggil saya dan berkumpul dengan *lady biker* dan menyerahkan *lady bikernya* kepada saya untuk menanyakan apa saja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi saya, dan saya langsung menanyakan satu per satu kepada *lady biker* tersebut.

Tanggal : 28 Maret 2015

Tempat : *Basecamp* Komunitas Motor SEPATU

Pukul : 21.00-22.30

Deskripsi

Komunitas motor tidak hanya para kaum laki-laki di dalamnya tetapi juga terdapat perempuan yang dikenal dengan nama *lady biker*. Minggu ke empat di bulan maret ini seperti biasanya komunitas motor SEPATU melakukan kopdar wajib dan para *lady biker* komunitas motor SEPATU juga hadir di dalamnya. Kesempatan kali ini saya benar-benar fokus bertemu kepada *lady biker* SEPATU untuk mencari data apa saja yang saya teliti. Dimulai dengan pembicaraan mengenai *touring* minggu lalu, saya dan para *lady biker* mulai merasakan kebersamaan saat berkumpul membuat lingkaran di kopdaran sambil menikmati kopi yang dipesan di warung sebelah kopdaran. Setelah itu mulailah pembicaraan yang lebih mendalam dari saya untuk para *lady biker* mengenai motif perempuan bergabung dalam komunitas motor, kemudian hasil dari pertanyaan yang saya ajukan terdapat berbagai motif yang melatarbelakangi perempuan masuk komunitas motor.

Tanggal : 11 April 2015

Tempat : *Basecamp* Komunitas Motor SEPATU

Pukul : 21.00-22.00

Deskripsi

Seperti biasa di minggu-minggu yang lalu, saya terus hadir di kopdaran SEPATU untuk mewancarai *lady biker* demi lebih mendapatkan lebih dalam dan banyak lagi informasi mengenai eksistensi *lady biker*. Khusus untuk minggu ini saya membuat jadwal untuk mewancarai satu *lady biker* saja supaya bisa lebih mendalam untuk menggali informasi yang ingin saya dapatkan. Saya bertemu dengan sist Ami saja dan *lady biker* yang lain berpisah kumpul dengan saya dan Ami, kemudian kita ngobrol dengan sedikit lelucon agar pembicaraan tidak terlalu kaku dan membosankan.

Tanggal : 18 April 2015

Tempat : *Basecamp* Komunitas Motor SEPATU

Pukul : 21.00-22.00

Deskripsi

Tidak seperti biasa di minggu-minggu yang lalu, saya dikabari oleh salah satu anggota SEPATU bahwa minggu ke dua diadakan kopdar, saya terus hadir di kopdaran SEPATU untuk mewancarai *lady biker* demi lebih mendapatkan lebih dalam dan banyak lagi informasi mengenai eksistensi *lady biker*. Khusus untuk minggu ini saya membuat jadwal untuk mewancarai satu *lady biker* saja supaya bisa lebih mendalam untuk menggali informasi yang ingin saya dapatkan. Saya bertemu dengan sist Retno saja dan *lady biker* yang lain berpisah kumpul dengan saya dan Retno, kemudian kita ngobrol dengan sedikit lelucon agar pembicaraan tidak terlalu kaku dan membosankan.

Tanggal : 18 April 2015

Tempat : *Basecamp* Komunitas Motor SEPATU

Pukul : 21.00-22.00

Deskripsi

Seperti biasa di minggu-minggu yang lalu, saya terus hadir di kopdaran SEPATU untuk mewancarai *lady biker* demi lebih mendapatkan lebih dalam dan banyak lagi informasi mengenai eksistensi *lady biker*. Khusus untuk minggu ini saya membuat jadwal untuk mewancarai satu *lady biker* saja supaya bisa lebih mendalam untuk menggali informasi yang ingin saya dapatkan. Saya bertemu dengan sist Rani saja dan *lady biker* yang lain berpisah kumpul dengan saya dan Rani, kemudian kita ngobrol dengan sedikit lelucon agar pembicaraan tidak terlalu kaku dan membosankan.

Tanggal : 9 Mei 2015

Tempat : *Basecamp* Komunitas Motor SEPATU

Pukul : 21.00-22.00

Deskripsi

Keberadaan *lady biker* di komunitas motor SEPATU menunjukkan salah satu bentuk eksistensi yang terdapat di masyarakat sekitar, banyak pandangan-pandangan yang melihat dari segi positif maupun negatif melihat keberadaan perempuan yang tergabung dalam komunitas motor. Pertemuan minggu ini saya datang ke kopdaran SEPATU berniat untuk menggali informasi tentang kebermanfaatan apa saja yang telah dilakukan *lady biker* untuk masyarakat setelah tergabung dalam komunitas motor SEPATU. Sist Ami, Retno dan Rani saling bergantian memberikan pendapat dan menjelaskan kepada saya betapa bermanfaatnya menjadi *lady biker*. Aktivitas mereka selain menjadi *lady biker*, juga memiliki aktivitas nya sendiri-sendiri yang berbeda, sehingga banyak manfaat yang mereka terapkan di kehidupan sehari-hari mereka ketika berada di lingkungan sekitar.

AD / ART SEKUMPULAN PATRIOT TURING

Pasal 1 Latar belakang

1. Visi dan misi

Visi Sekumpulan Patriot Turing adalah karna mengingat banyaknya kejadian antara lain kasus genk motor yang sering membuat resah masyarakat karna tidak mengerti peraturan berlalu lintas yang baik dan benar serta merusak atau melukai pengguna jalan. Maka para pengguna motor membuat wadah kendaraan bermotor dan sebagai ajang penyaluran hobi , khususnya wilayah Bekasi.

Misi Sekumpulan Patriot Turing adalah melahirkan generasi pengendara sepeda motor yang taat lalu lintas dan sopan santun kepada pengguna jalan lain dan menciptakan bikers yang peduli sesama.

2. Nama Sekumpulan Patriot Turing ber asal dari kumpulan para pengguna moto wilayah Bekasi, dan ber asumsi sebagai Komunitas legal yang berazas kan kepada peraturan yang berlaku di Indonesia.

3. Sekumpulan Patriot Turing terbentuk pada tanggal 11 April 2013, dan dijadikan sebagai titik nol dari sebuah foundasi community.

4. Sekumpulan Patriot Turing Kopdar Bertempat di sebelah pasar baru Jatiasih

5. Sekumpulan Patriot Turing Mempunyai Sekretariat Di Kelurahan Jatiasih, Kota Bekasi 17510 RT003/RW023 No.72

Pasal 2 Keanggotaan

1. Pengrekrutan

a>. Mempunyai kendaraan motor

b>. Berdomisili seputaran wilayah bekasi atau berdekatan dengan Bekasi

c>. Mempunyai N.R.A < Nomor Registrasi Anggota >

c.1. syarat mendapatkan N.R.A

i. Mengikuti minimal 3 kali kopdar rutin lalu di angkat menjadi prospek, setelah ada kesepakatan antara pengurus maka prospek diangkat menjadi

member, tetapi jika pengurus belum sepakat maka prospek belum bisa menjadi member/squad tanpa batasan waktu.

ii. Memiliki Jaket Resmi Sekumpulan Patriot Turing

iii. Memiliki Stiker motor resmi Sekumpulan Patriot Turing

Iv. Menjaga nama baik Sekumpulan Patriot Turing dimana saja

c.2. Masa berlaku N.R.A

i. Berlaku seumur hidup, tidak bisa diwariskan, dan wajib registrasi ulang 1 tahun sekali

ii. Anggota bisa mengundurkan diri atau diberhentikan, dan N.R.A akan digantikan saat pemutihan.

f>. Tidak boleh berbendera lebih dari 1 community / club (tidak boleh ikut club /komunity motor lain selain Sekumpulan Patriot Turing)kecuali crew/simpatisan.

g>. Register Ulang per tahun sebesar Rp.15.000,- (Rp.10.000 Pin + Rp.5.000 Kas).

2. Kepengurusan

a>. Pemilihan pengurus (selain ketua Umum) dilakukan 1 tahun sekali di acara registrasi ulang/pemutihan.

b>. Anggota resmi Sekumpulan Patriot Turing disebut SQUAD, dan simpatisan disebut CREW.

c>. Rincian kepengurusan Sekumpulan Patriot Turing : 1org KeHar, 2 org Humas, 1 Bendahara, 1 Sekretaris.

3. Kas

a>. Pemasukan dari Anggota

a.1. Rp.10.000,- tiap kopdar wajib 1 bulan sekali*

**(jika squad telat membayar kas maka akan berakumulasi/bertambah hingga kas berikutnya).*

a.2. Rp.5.000,- registrasi ulang/pemutihan.

a.3. Rp.500-1000,- dari penjualan stiker/emblem/wings/pin

b>. Pemasukan luar

b.2. Sponsor.

b.3. Koperasi.(jika member sudah banyak dan member siap maka akan diadakan)

4. Safety ride

a>. Anggota wajib sadar akan hal safety dan kelengkapan.

b>. Motor tidak lengkap atau tidak safety dilarang mengikuti touring.

5.Atribut Resmi

a>. Jaket Sekumpulan Patriot Turing dilarang menyematkan atribut lain tanpa persetujuan dan sepengetahuan Pengurus Sekumpulan Patriot Turing.

b>. Stiker Motor, ber tuliskan N.R.A dan disematkan di sektor belakang motor (usahakan terlihat jelas).

c>. Pin atau Wing atau emblem didapat setelah Register ulang

Pasal 3 Kegiatan

1. Kopdar rutin, 2 minggu sekali (awal dan akhir bulan), bertempat di basecamp jam 8-10 malam

2. Kopdar wajib 1 bulan sekali (Awal Bulan)

3. Touring wajib 1 tahun sekali

4. Menghadiri Undangan, bila ada undangan luar maka anggota wajib mengkonfirmasi dahulu kepada pengurus.

5.Silaturahmi Antar Bikers

6.Futsal

7. Rolling City

Pasal 4 Pelanggaran

1. menyalah gunakan atribut resmi

Di beri Peringatan sampai 3 kali.

2. Berbendera lebih dari 1

Dianggap mengundurkan diri, dan dilarang memakai atribut resmi Sekumpulan Patriot Turing

3. Tidak mengikuti kopdar wajib

Akan diberikan peringatan 1 kali, jika tidak ada laporan selama 2 bulan kepada pengurus melalui sms,telfon,internet maka dinyatakan keluar/mengundurkan diri.

4. Tidak ada komunikasi selama 2 bulan.

Dianggap mengundurkan diri, dan dilarang memakai atribut resmi Sekumpulan Patriot Turing.

5. Bentrok atau punya konflik sesama anggota Sekumpulan Patriot Turing.

Di tengahi semua anggota.

6. mempunyai konflik antar komunitas atau club motor lain.

Di tengahi semua anggota.

Pasal 5 Penutup

AD/ART sewaktu waktu dapat berubah/bertambah sesuai perkembangan/untuk kebaikan Sekumpulan Patriot Turing.

RIWAYAT HIDUP



Iqbal Hibatullah lahir di Jakarta pada tanggal 23 November 1993. Iqbal merupakan anak pertama dari 4 orang bersaudara dari pasangan H. Rosidin, M.Pd dan Ika Kuswati S.E. Ia telah menyelesaikan Pendidikan Dasar di SDN Setia Mekar 02 pada tahun 2005. Setelah itu melanjutkan di SMPN 252 Jakarta dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan studinya di SMAN 71 Jakarta dan lulus tahun 2011. Iqbal diterima di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2011 melalui jalur SNMPTN Tertulis. Selama di kampus ia pernah mengikuti beberapa organisasi. Diantaranya adalah pernah menjadi Bendahara Pengembangan Seni dan Olahraga, Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (PENSORA HIMA P.IPS) pada tahun 2011 sampai 2012. Kemudian ditahun berikutnya Iqbal masih dipercaya untuk menjadi anggota Pengembangan Seni dan Olahraga, Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (PENSORA HIMA P.IPS) pada tahun 2012 sampai 2013. Kemudian juga menjadi anggota Fans Club Romanisti UNJ dari tahun 2011 sampai sekarang. Selain di kampus, Iqbal juga mengikuti organisasi luar kampus yaitu klub motor Jupiter MX Bekasi (JMB) sebagai Ketua Umum pada tahun 2013 sampai 2015. Kemudian setelah lengser menjadi Ketua Umum, Iqbal menjadi Dewan Penasehat Jupiter MX Bekasi (JMB) sampai sekarang. Kemudian ia juga pernah melakukan penelitian pada Mata Kuliah Gender dalam Pembangunan di Desa Sawarna, Kabupaten Lebak, Banten. Dan melakukan penelitian dalam Kuliah Kerja Lapangan di Masyarakat Suku Tengger Bromo, Desa Wonokerto, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur dengan judul Dinamika Suku Tengger dalam Perspektif IPS. Terakhir ia pernah mengikuti Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di SMPN 6 Jakarta. Untuk menghubungi penulis dengan email : iqbal.hibatullah93@yahoo.com atau dengan nomor telepon : 085778715432